

**KORELASI PEMAHAMAN MATERI PERMAINAN BOLA BESAR,  
PERAN GURU PJOK, DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL  
BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR KANISIUS  
KALASAN**

**TESIS**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Magister Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

**oleh**  
**Stefanus Prasetyo Yudi Susanto**  
**NIM 22604251026**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**KORELASI PEMAHAMAN MATERI PERMAINAN BOLA BESAR,  
PERAN GURU PJOK, DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL  
BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR KANISIUS  
KALASAN**

**TESIS**

**STEFANUS PRASETYO YUDI SUSANTO**

**NIM 22604251026**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 14 Maret 2024

Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP 196707011994121001

Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP 19670701199412100

## ABSTRAK

**STEFANUS PRASETYO YUDI SUSANTO:** Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK Peserta didik SD Kanisius Kalasan. **Tesis. Yogyakarta: Program Studi S2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar terhadap Hasil Belajar PJOK, Peran Guru PJOK dengan Hasil Belajar PJOK. Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK, Pengaruh Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK Peserta didik di SD Kanisius Kalasan.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi. Penelitian ini dilakukan di SD Kanisius Kalasan. Waktu Penelitian adalah 19 Januari-08 Maret 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas atas, yaitu kelas 5 dengan jumlah 37 peserta didik di SD Kanisius Kalasan. Pengumpulan data menggunakan lembar soal untuk pemahaman materi permainan bola besar, Pengumpulan data menggunakan lembar angket pernyataan untuk Peran Guru dan Motivasi belajar, dan pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk Hasil Belajar PJOK. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Korelasi *Pearson Correlation*.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pemahaman materi permainan bola besar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik di SD Kanisius Kalasan dengan nilai *pearson correlation* = 0.460 dan *p-value (sig-2tailed)* sebesar 0.004. Terdapat korelasi signifikan antara peran guru PJOK dengan hasil belajar PJOK di SD Kanisius Kalasan dengan nilai *pearson correlation* = 0.546 dan *p-value (sig-2tailed)* sebesar 0.000. Terdapat korelasi signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK di SD Kanisius Kalasan dengan nilai *pearson correlation* = 0.673 dan *p-value (sig-2tailed)* sebesar 0.000. Adanya pengaruh signifikan antara Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK Peserta didik di SD Kanisius Kalasan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Pemahaman, Peran Guru

## ABSTRACT

**STEFANUS PRASETYO YUDI SUSANTO:** Correlation on the Comprehension of Big Ball Game Material, Role of Physical Education Teachers and the Learning Motivation and Physical Education Learning Outcomes of the Students of SD Kanisius Kalasan. **Thesis. Yogyakarta: Master Program of Physical Education for Elementary School, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

This research aims to determine the correlation between the comprehension on the Big Ball Game material and Physical Education learning outcomes, role of the Physical Education teacher and Physical Education learning outcomes. Learning Motivation with Physical Education learning outcomes, comprehension on the big ball game material, the role of Physical Education teachers and learning motivation with Physical Education learning outcomes of the students of SD Kanisius Kalasan (Kanisius Kalasan Elementary School).

The research used a quantitative correlation type approach. This research was conducted at SD Kanisius Kalasan. The research period was from 19 January-08 March 2024. The research sample was senior students, from the fifth grade with a total of 37 students of SD Kanisius Kalasan. The data collection used question sheets for the comprehension on the big ball game material, data collection used statement questionnaire sheets for the teacher's role and learning motivation, and data collection used documentation for Physical Education learning outcomes. The data analysis used the Pearson Correlation Test.

The results of this research show that there is a significant correlation between the comprehension on the big ball game material and the Physical Education learning outcomes of students of SD Kanisius Kalasan with a Pearson correlation value = 0.460 and a p-value (sig-2tailed) of 0.004. There is a significant correlation between the role of Physical Education teachers on Physical Education learning outcomes at SD Kanisius Kalasan with a Pearson correlation value = 0.546 and a p-value (sig-2tailed) of 0.000. There is a significant correlation between learning motivation and Physical Education learning outcomes at SD Kanisius Kalasan with a Pearson correlation value = 0.673 and a p-value (sig-2tailed) of 0.000. There is a significant effect of the comprehension on the big ball game material, the role of the Physical Education teacher and learning motivation towards the Physical Education learning outcomes of students of SD Kanisius Kalasan.

**Keywords:** Learning Outcomes, Learning Motivation, Comprehension, Teacher's Role



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Jalan Colombo 1, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 565500;

Laman: <http://www.uny.ac.id> e-mail: [humas@uny.ac.id](mailto:humas@uny.ac.id)

---

---

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahapeserta didik : Stefanus Prasetyo Yudi Susanto  
Nomor mahapeserta didik : 22604251026  
Program studi : Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 19 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



Stefanus Prasetyo Yudi Susanto

NIM 22604251026

HALAMAN PENGESAHAN





KORELASI PEMAHAMAN MATERI PERMAINAN BOLA BESAR,  
PERAN GURU PJOK, DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL  
BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR KANISIUS  
KALASAN

TESIS

STEFANUS PRASETYO YUDI SUSANTO  
NIM 22604251026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 23 April 2024

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or (Ketua Penguji)		29/04/2024
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or (Sekretaris/Penguji)		29.04.2024
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed (Penguji I)		29.04.2024
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. (Penguji II/Pembimbing)		29-4-2024

Yogyakarta, 30 April 2024  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.  
NIP. 1983062610081210024

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap puji syukur, kupersembahkan goresan tinta dalam karyaku ini untuk orang yang kusayangi :

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Agus dan Ibu Yuli yang selalu memberikan dukungan dan memberikan doa restu serta dengan penuh kesabaran membimbing, mendidik, dan selalu memberikan motivasi, dukungan secara moral maupun material.
2. Keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan doanya.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Tesis dengan judul “Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK Peserta didik Sekolah Dasar Kanisius Kalasan” dapat diselesaikan dengan lancar. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Magister Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., dosen pembimbing yang telah membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk berkuliah di Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis



3. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., Koorprodi Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar serta para dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan bekal ilmu.
4. Ibu Dr. Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or. selaku Ketua Penguji, Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or. selaku Sekretaris Penguji, Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Penguji I, Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes. selaku Penguji II yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Tesis ini.
5. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan, saran dan kritiknya serta semua pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

Semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tesis ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 13 Februari 2024

Yang menyatakan,



Stefanus Prasetyo Yudi Susanto

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori.....	15
B. Kajian Penelitian yang relevan.....	46
C. Kerangka Pikir.....	50
D. Hipotesis Penelitian.....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Jenis Penelitian .....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	55

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	56
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	57
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	60
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	63
G. Teknik Analisis Data.....	75
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>77</b>
A. Hasil Penelitian .....	77
B. Pembahasan.....	82
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Siswa .....	56
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pemahaman .....	62
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar .....	62
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Peran Guru .....	63
Tabel 5. Koefisien Korelasi Uji Validitas .....	65
Tabel 6. Hasil Validitas <i>Aiken V</i> Pemahaman Materi Permainan Bola Besar Menggunakan 5 rater .....	66
Tabel 7. Hasil Validitas <i>Aiken V</i> Peran Guru PJOK Menggunakan 5 rater.....	67
Tabel 8. Hasil Validitas <i>Aiken V</i> Motivitas Belajar Menggunakan 5 rater.....	68
Tabel 9. Hasil Tabel <i>Aiken V</i> Pemahaman Materi Permainan Bola Besar .....	68
Tabel 10. Hasil Tabel <i>Aiken V</i> Peran Guru PJOK .....	69
Tabel 11. Hasil Tabel <i>Aiken V</i> Motivasi Belajar .....	70
Tabel 12. Hasil Uji Coba Instrumen Pemahaman Materi Permainan Bola Besar	71
Tabel 13. Hasil Uji Coba Instrumen Peran Guru PJOK.....	72
Tabel 14. Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar.....	72
Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Materi Permainan Bola Besar .....	74
Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Peran Guru PJOK .....	74
Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar .....	74
Tabel 18. Pengkategorian Faktor Pendukung Akademik.....	76
Tabel 19. Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar .....	77
Tabel 20. Korelasi Peran Guru PJOK .....	79
Tabel 21. Korelasi Motivasi Belajar .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Piramida Aspek Ranah Kognitif .....	20
Gambar 2	Kerangka Berpikir .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	98
Lampiran 3. Permohonan Validasi.....	99
Lampiran 4. Lembar Soal Pemahaman Materi Permainan Bola Besar.....	118
Lampiran 5. Lembar Angket Peran Guru PJOK.....	120
Lampiran 6. Lembar Angket Motivasi Belajar.....	121
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas <i>Aiken V</i> Pemahaman Materi Permainan Bola Besar.....	122
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas <i>Aiken V</i> Peran Guru PJOK.....	123
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas <i>Aiken V</i> Motivasi Belajar.....	124
Lampiran 10. Tabel <i>Aiken V</i> .....	125
Lampiran 11. Hasil Uji Coba Instrumen Pemahaman Materi Permainan Bola Besar.....	126
Lampiran 12. Hasil Uji Coba Instrumen Peran Guru PJOK.....	126
Lampiran 13. Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar.....	127
Lampiran 14. Hasil Uji Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar.....	127
Lampiran 15. Hasil Uji Korelasi Peran Guru PJOK.....	128
Lampiran 16. Hasil Uji Korelasi Motivasi Belajar.....	128
Lampiran 17. Hasil Uji Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK dan Motivasi Belajar.....	128
Lampiran 18. Dokumentasi.....	129
Lampiran 19. Kartu Bimbingan.....	131

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengembangan yang berlangsung sepanjang hidup, melalui berbagai lingkungan dan situasi, untuk membantu seseorang mencapai potensinya dan mempersiapkan diri untuk hidup dalam masyarakat. Pendidikan memfokuskan pada perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan moral dari individu untuk membantu mereka menjadi pribadi yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam hal ini, artinya dalam praktiknya pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif agar dapat memacu semua potensi yang ada pada siswa.

Di dalam pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang diberikan dalam pembelajaran dikelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan et al., 2017; Ismi, 2019). Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam suatu bangsa (Elisabet et al., 2019; Marlani & Prawiyogi, 2019). Untuk tercapainya

hasil belajar peserta didik, perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran serta alat pendukung pembelajaran meliputi guru, kurikulum, sarana dan prasarana. Peningkatan kualitas pendidikan artinya suatu proses yang harus dilakukan secara bersungguh-sungguh dalam terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Sesuai dengan UUD RI Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.” Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pendidikan sangat berhubungan erat dengan kualitas guru dan kualitas siswa. Guru sebagai pengelola aktivitas belajar merupakan faktor kunci keberhasilan dalam implementasi pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya menguasai materi ajar saja, namun juga harus mampu memotivasi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk menjadi lebih baik dan berkembang. Selain faktor guru, dalam meningkatkan kualitas pendidikan juga tidak terlepas dari peran siswa karena mereka merupakan fokus utama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan juga harus diikuti dengan peningkatan kualitas siswa. Peningkatan kualitas siswa dapat dilihat melalui tingkat hasil belajar yang dicapai siswa.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik di masa sekarang ini, karena



dengan pengetahuan mengenai kesehatan dan praktik olahraga peserta didik bisa membentengi diri dengan salah satu cara yaitu meningkatkan daya tahan tubuh atau imunitas (Parwata, 2021; Rohmah & Muhammad, 2021). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata pelajaran yang diwajibkan untuk diikuti, dimana pada mata pelajaran PJOK dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK), dan perguruan tinggi (Herlina & Suherman, 2020; Taqwim et al., 2020).

Dalam dunia pendidikan, olahraga sangat berperan penting guna membantu peserta didik agar tetap bugar. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu pendidikan yang didasarkan pada aktivitas fisik dengan pengetahuan teori untuk penyempurnaan pengajaran dengan sadar bertujuan untuk memberikan rangsangan yang mencukupi pada sistem energi (Bendikova et al., 2014). Pendidikan Jasmani merupakan sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena didalam pendidikan jasmani menggunakan aktifitas fisik sebagai wahana mengembangkan keterampilan gerak dan kebugaran (Tristan et al., 2014). Apabila siswa sudah memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran, dapat kembali ketujuan pendidikan yaitu meningkatkan kemampuan siswa secara efektif, psikomotor, kognitif, dan sosial (Emda, 2018). Pembelajaran yang dapat memanfaatkan secara maksimal pemikiran, imajinasi, stimulus, untuk menghasilkan program mengajar baru yang dapat membangkitkan semangat siswa merupakan faktor penting pendorong siswa melaksanakan pembelajaran olahraga dengan senang hati, karena pada pendidikan olahraga aspek psikomotor dan aspek kognitif merupakan aspek yang penting harus

di perbaiki dan ditingkatkan oleh siswa (Syarifuddin, 2011). Seperti ilmu Taksonomi Bloom yang membagi tiga hasil belajar sesuai kerangka pembelajaran yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pembelajaran dapat menilai hasil belajar pada kompetensi dasar sistem pencapaian konvensional dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Nurtanto dan Sofyan, 2015).

Wulandari dan Surjono (2013, p. 35), menyatakan hasil belajar merupakan produk dari suatu kualitas pembelajaran yang baik. Maka semakin baik proses pembelajaran pada sistem pendidikan serta kualitas pengajar yang baik maka akan menciptakan hasil belajar yang baik. Sedangkan menurut Suarta, dkk (2017, p. 2) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari proses belajar. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan melalui skor yang diperoleh dari hasil tes yang mencakup beberapa materi pelajaran tertentu. Mendapatkan hasil belajar yang baik adalah hal yang membanggakan bagi seorang siswa dan dia akan berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar yang sudah dicapainya. Namun, untuk mencapai hasil belajar yang baik tidaklah mudah karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan membutuhkan usaha yang besar untuk mencapainya. Hasil Belajar memiliki faktor yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal hasil terdiri dari minat, motivasi, perhatian belajar dan kesiapan belajar sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor metode guru mengajar, ruang kelas (fasilitas), dan teman bergaul.

Faktor yang menentukan hasil belajar siswa dalam pembelajaran salah satu yang berasal dari dalam dirinya motivasi. Seseorang akan mengalami perubahan energi apabila dalam dirinya memiliki motivasi yang tinggi ditandai dengan timbulnya keefektifan (perasaan) dan sebuah reaksi dalam pencapaian tujuan pendidikan. Motivasi merupakan suatu dorongan atau perilaku yang terdapat dalam diri seseorang bertujuan untuk melakukan suatu perbuatan. Bagi seorang guru, motivasi mengenai keberlangsungan belajar siswa sangat dibutuhkan, karena saat guru mengetahui motivasi belajar siswanya guru dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Sehubungan dengan adanya pencapaian dalam tujuan pembelajaran dan pendidikan, maka menumbuhkan motivasi pada belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran dapat berjalan efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajarnya.

Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi dalam kegiatan belajar di kelas. Thoifuri (2017) menyatakan bahwa perjalanan salah satu proses belajar siswa mengalami berbagai macam kondisi psikologi terhadap naik turunnya motivasi siswa untuk belajar. Adanya motivasi sebagai kondisi psikologis yang mampu mendorong seseorang agar melakukan sesuatu dalam pembelajaran, sehingga bidang pendidikan motivasi berorientasi dalam pencapaian kondisi yang mendorong seseorang untuk semangat dalam belajar. Selama ini sudah terjadi banyak sekali dari peserta didik kehilangan motivasi dalam belajarnya. Dapat diibaratkan bahwa secara fisik peserta didik hadir dalam kegiatan rutinitas pembelajarannya yang diberikan jadwal yang telah disusun oleh sekolah namun, peserta didik hanya sebagai suatu objek dan peserta didik hanya menampung yang

disampaikan gurunya. Dengan demikian peserta didik kehilangan tujuan untuk belajarnya dan pembelajaran disekolah hanya sebagai formalitas. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi pasif dan sangat membosankan bagi peserta didik. Disini Peran Guru sangatlah penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya.

Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut guru seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa (Arianti, 2018). Guru merupakan kunci inti dalam proses pembelajaran, baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan maupun dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa (Idzhar, 2016). Guru yang berkompeten akan mampu membuat siswa merasa mudah dalam memahami materi yang diajarkan, mampu menjelaskan materi yang diajarkan dengan jelas, mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dan mampu membuat siswa menjadi senang ketika mengikuti pembelajaran (Arianti, 2019). Sedangkan bagi siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat tercermin dari sikapnya yang lebih rajin dalam belajar, merasa senang ketika mengikuti pembelajaran, lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung, serta dapat mengatasi kesulitan-kesulitan pembelajaran yang tidak dipahami.

Materi Pembelajaran Pendidikan Jasmani terdiri dari beberapa materi yang nanti akan disampaikan guru ke siswa yang aspeknya meliputi permainan dan olahraga, aktivitas permainan bola besar (sepak bola, bola voli, dan bola basket, aktivitas permainan bola kecil (kasti, bulu tangkis, dan tenis meja), aktivitas atletik (*lari sprint*, jalan cepat, lompat jauh, tolak peluru dan lari jarak pendek). Aktivitas bela diri (pencak silat), aktivitas kebugaran jasmani, aktivitas senam, aktivitas senam irama, aktivitas air. Sedangkan untuk materi pembelajaran teori terdiri dari perkembangan tubuh dan kesehatan.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pemahaman harus dimiliki setiap siswa karena pemahaman masuk ranah kognitif dalam proses pembelajaran. Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengetahui, mengerti maupun memahami sesuatu yang sudah diketahui dan diingat. Permasalahan yang sering muncul pada saat pembelajaran adalah tingkat pemahaman siswa terhadap permainan bola besar. Siswa belum memahami pengertian, teknik, peraturan maupun cara bermainnya.

Tingkat pemahaman siswa dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan yang diharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya (Purwanto, 2014). Tingkat pemahaman siswa dalam setiap pokok bahasan dalam mata pelajaran Pendidikan jasmani sangatlah penting untuk diketahui guna menciptakan suatu metode mengajar guru yang lebih baik untuk kedepannya. Dengan metode mengajar yang lebih baik tentunya siswa dapat lebih memahami tentang materi pembelajaran Pendidikan jasmani meskipun pada pokok bahasan yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan sukses dan lancar apabila didukung oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung dan penilaian. Keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru Penjas menjadi faktor utama dalam penciptaan suasana pembelajaran pendidikan jasmani. Bagi guru penjas kebutuhan sarana dan prasarana sudah semestinya terpenuhi. Guru pendidikan jasmani juga harus jeli dan mampu membaca serta menganalisa keperluan dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Guru penjas juga harus mampu terbuka dan jujur dalam menyampaikan kelemahan dan kekurangan, selalu meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada perlengkapan sarana dan prasarana penjas di sekolah. Hal ini diharapkan guru dituntut kreatif dan selalu mencari pemecahannya dalam menanggulangi keterbatasan sarana prasarana agar tujuan pendidikan jasmani tercapai dengan baik.

Hasil survei mengenai sistem pendidikan di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Dengan kata lain, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Hal ini merupakan kondisi yang sangatlah memprihatinkan. Tentu sangat disayangkan, sumber daya manusia (SDM) yang cukup banyak, seharusnya pendidikan bisa meningkatkan kualitas SDM Indonesia namun nyatanya tidak seperti itu.

Dengan kondisi kualitas pendidikan Indonesia yang terbilang sangat kurang dibandingkan negara-negara lain di dunia, banyak yang menjadi faktor penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Kurniawan (2016), menyatakan bahwa faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan juga bisa dikarenakan oleh peserta didiknya, peran seorang guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan serta masih banyak faktor yang lainnya.

Pendidikan di Yogyakarta realitanya masih banyak permasalahan, Hal ini diungkapkan Utami (2023) menyatakan bahwa seperti tingginya angka putus sekolah, kasus pengutan liar, penyalahgunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Menurut data membabarkan pada tahun 2017 terdapat 161 kasus putus sekolah, di 2018 mengalami penurunan menjadi 101 kasus. Lalu tahun 2019 kembali meningkat, yaitu 104 kasus, tahun 2020 102 kasus, dan tertinggi di tahun 2021 mencapai 365 kasus. Berdasarkan data Badan Perencanaan dan Pembangunan (Bappeda), persentase angka putus sekolah yang ada di DIY pada tahun 2022 di tingkat SD sebesar 0.10%. Penelitian yang dilakukan Septianto (2021), menjelaskan bahwa maraknya angka putus sekolah di Yogyakarta ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu aspek ekonomi, rendahnya minat sekolah dari para anak, adanya kesenjangan yang dialami anak, lingkungan sekolah, kurangnya motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik SD Kanisius Kalasan ketika mereka sedang melakukan pembelajaran atau praktek mata pelajaran Pendidikan Jasmani dengan materi Permainan Bola Besar, dan hasil data yang menurut pengamatan peneliti peserta didik kelas V di SD Kanisius Kalasan mendapatkan

hasil kurang dari rata-rata dari target yang telah ditentukan. Selama melakukan observasi peneliti menemukan permasalahan antara lain, yaitu : (1) terdapat banyak peserta didik yang masih kurang memahami apa itu permainan bola besar seperti sepak bola, bola basket dan bola voli, (2) terdapat banyak peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti jalannya pembelajaran, (3) masih banyak peserta didik yang tidak memakai seragam olahraga lengkap, sehingga masih kurangnya motivasi yang ada didalam diri peserta didik, (4) motivasi peserta didik kurang baik, ditandai dengan peserta didik jarang bertanya dan kurang aktif saat materi maupun praktek pembelajaran PJOK, (5) banyak peserta didik kurang termotivasi seperti kurang percaya diri sehingga mempengaruhi pada hasil belajar PJOK peserta didik, (6) kurangnya peran guru PJOK dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kurangnya peran guru PJOK karena kurangnya memotivasi peserta didik, pengelolaan kelas, mengelola interaksi pembelajaran, sebab berhasil tidaknya sebuah pembelajaran bergantung pada bagaimana cara seorang guru membelajarkan sebuah materi terhadap peserta didiknya yang akan mempengaruhi hasil belajar PJOK, hal ini ditandai dengan hasil kurang dari rata-rata dari target yang telah ditentukan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Prabowo (2023) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar materi dribbling permainan bola basket. Sedangkan Kartiko (2014) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar gerak teknik dasar *dribble* bola basket studi pada siswa kelas XI IPS 2 Man Mojosari, Mojokerto. Penelitian terdahulu dari Nafisah (2021) menyatakan bahwa peran guru



dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa sudah dilakukan secara maksimal. Sedangkan penelitian terdahulu Qi Guo (2023) menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan guru yang dirasakan dan berbagai dimensi keterlibatan siswa dalam pendidikan jasmani, terutama dalam keterlibatan perilaku dan emosional. Berdasarkan beberapa penelitian diatas, masih terdapat keterbatasan pada variabel-variabel tertentu. Maka dari itu penelitian ini akan di perluas menjadi “Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK”

Dalam hal ini, peneliti berpendapat bahwa kurangnya pemahaman, peran guru dan motivasi belajar berdampak hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal. Saran peneliti adalah memodifikasi permainan bola besar sehingga peserta didik mudah memahami, keterlibatan guru dalam pembelajaran seperti pengelolaan kelas yang baik, selalu berinterkasi dan memotivasi peserta didik sehingga mendapatkan nilai yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman materi permainan bola besar, peran guru PJOK dan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar PJOK peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas teridentifikasi berbagai masalah diantaranya:

1. Kurangnya tingkat pemahaman terhadap materi permainan bola besar seperti sepak bola, bola voli, dan bola basket.

2. Kurangnya peran guru PJOK dalam pembelajaran PJOK
3. Kurangnya motivasi belajar peserta didik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai masalah yang muncul, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini adalah Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK, dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Sekolah Dasar Kanisius Kalasan.

### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana korelasi pemahaman materi permainan bola besar dengan hasil belajar PJOK peserta didik SD Kanisius Kalasan?
2. Bagaimana korelasi peran guru PJOK dengan hasil belajar PJOK peserta didik SD Kanisius Kalasan?
3. Bagaimanan korelasi motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar PJOK peserta didik SD Kanisius Kalasan?
4. Bagaimana pemahaman materi permainan bola besar, peran guru PJOK, motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar PJOK SD Kanisius Kalasan?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui korelasi pemahaman materi permainan bola besar dengan hasil belajar PJOK.
2. Mengetahui korelasi peran guru PJOK dengan hasil belajar PJOK.

3. Mengetahui korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK.
4. Mengetahui pemahaman materi permainan bola, peran guru PJOK ,  
motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi semua unsur penyelenggaraan Pendidikan.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengetahui hubungan tingkat pemahaman, peran guru, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam menerapkan teori yang pernah di terima selama menempuh perkuliahan dan mendorong peneliti untuk belajar memahami, mengetahui, menganalisis dan memecahkan masalah.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pemahaman, peran guru serta motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pemahaman, peran guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tentang hubungan tingkat pemahaman, peran guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK siswa dan dapat memberikan solusi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan**

###### **a. Hakikat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan**

Pembelajaran jasmani merupakan suatu pembelajaran di sekolah yang melibatkan siswa untuk aktif bergerak dan juga bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional. Mustafa dan Dwiyoogo (2020) menyatakan bahwa “Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah merupakan tujuan pengajar untuk membuat peserta didik bugar, dan dapat membantu peserta didik menciptakan gerakan baru yang didapatkan di pembelajaran”. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Husdarta dalam Amin (2017), menyatakan bahwa “Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan semata-mata berurusan tentang pembentukan badan, tetapi dengan manusia seutuhnya”. Sejalan dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Rosdiani

dalam Irwandi (2019) menyatakan bahwa “Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional”. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada umumnya merupakan sebuah hal yang kompleks sehingga dibutuhkan pemikiran-pemikiran yang tepat untuk menjalankannya. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan melalui sebuah aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

#### **b. Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan**

Tujuan pendidikan jasmani merupakan penunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Secara umum tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori menurut Suherman dalam penelitian (Suhardi, 2016) sebagai berikut :

##### **1. Perkembangan fisik**

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).

## 2. Perkembangan gerak

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skillfull*).

## 3. Perkembangan mental

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab peserta didik.

## 4. Perkembangan sosial

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Berdasarkan tujuan pendidikan jasmani di atas pembelajaran pendidikan jasmani diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan jasmani yang di berikan di sekolah harus mengacu pada kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku. Materi yang diajarkan pada setiap jenjang harus benar-benar dipilih sesuai tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pencapaian tujuan pendidikan jasmani dipengaruhi oleh faktor guru, siswa, kurikulum, sarana, dan prasarana, lingkungan dan sosial. Faktor-faktor diatas yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan sehingga benar-benar harus di perhatikan.

## **2. Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan**

### **a. Pengertian**

Hasil belajar merupakan suatu cara menetapkan kuantitas dan kualitas belajar. Hal ini dikarenakan tujuan pengajaran merupakan deskripsi tentang hasil belajar yang seharusnya dicapai oleh siswa. Penilaian hasil belajar harus mengacu kepada isi rumusan tujuan pengajaran itu. Hamalik (2014, p. 31), menyatakan “Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”. Penilaian hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan pengajaran oleh siswa. Menurut Aunurrahman (2016, p. 36) “Hasil belajar adalah ditandai dengan perubahan tingkah laku”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik atau siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru yang mencakup aspek psikomotor, aspek kognitif dan aspek afektif setiap selesai memberikan materi pembelajaran. Hasil belajar kognitif berkenaan dengan aspek intelektual, seperti pengenalan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap, nilai, minat, perhatian, dan lain-lain. Hasil belajar psikomotor berkenaan dengan kemampuannya dalam bidang praktik.



## **b. Pengukuran Hasil Belajar**

Jihad dan Haris (2013) menyatakan bahwa pengukuran hasil belajar pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka atau hasil dari pola perbuatan sikap, pengertian, nilai apersepsi serta abilitas siswa terhadap proses pembelajaran. Penentuan hasil belajar ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik siswa tersebut. Dalam menentukan karakteristik siswa, pengukuran yang dilakukan harus sedapat mungkin melakukan kesalahan yang kecil. Pengukuran hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu:

### 1) Data Nominal

Data nominal yaitu hasil pengukuran menggunakan simbol angka. Namun angka tidak menyatakan peringkat hanya, tetapi hanya klasifikasi saja. Misal wanita diberi kode angka 1 (satu), sedangkan pria diberi angka 0 (nol). Angka 1 dan 0 tidak menyatakan peringkat tetapi hanya klasifikasi saja.

### 2) Data Ordinal

Data yang menyatakan urutan saja, yang jarak satu unit skala dengan lainnya tidak sama. Misalnya prestasi belajar siswa A adalah 9,0, prestasi belajar siswa B adalah 8,0, sedang siswa C adalah 6,0. Bila diurutkan dari atas adalah siswa A, siswa B, siswa C dan siswa D. Bila diurutkan dari atas adalah siswa A, siswa B dan C, jarak prestasi belajar siswa A dan B 1,0, tidak sama dengan jarak siswa B dan C, yaitu 2,0. Jadi data

ordinal merupakan data merupakan urutan dari atas ke bawah atau tertinggi dan kerendah.

### 3) Data Interval

Interval yaitu data yang memiliki titik nol mutlak, tetapi jarak satu unit ke unit berikutnya adalah sama. Misalnya jarak antara prestasi belajar 5 dengan 6, sama maknanya antara 6 dan 7, karena samasama 1 (satu). Namun angka tersebut tidak bisa ditafsirkan sebagai perlipatan. Misalnya skor Penjas si A adalah 8.0, sedangkan si B adalah 4.0, hal ini tidak bisa ditafsirkan bahwa kemampuan matematika si A dua kali kemampuan matematika si B.

#### a) Data Rasio

Data rasio yaitu data yang memiliki titik nol mutlak. Misalnya tinggi badan, jarak yang ditempuh, penghasilan seseorang, dan kecepatan berlari. Kecepatan berlari seseorang nol berarti diam di tempat. Penghasilannya nol berarti tidak memiliki penghasilan sama sekali. Jadi, data rasio merupakan peringkat yang paling tinggi. Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data pada ke empat data tersebut tidak sama. Maka dari itu hasil belajar memerlukan data yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran. Kegiatan pengukuran memerlukan alat ukur atau instrumen yang diharapkan menghasilkan data yang shahih dan andal, agar hasil belajar yang didapat siswa dapat valid dan tidak merugikan siswa.

### **c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

- 1) Faktor Internal
  - a) Keadaan fisik atau jasmani siswa
  - b) Kecerdasan atau inteligensi siswa
  - c) Bakat minat dan motivasi belajar siswa
- 2) Faktor Eksternal
  - a) Sekolah terdiri dari
  - b) Keluarga
  - c) Sosial masyarakat

### **3. Pemahaman menurut Bloom**

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami suatu konsep dengan fakta yang ada sehingga mudah untuk dimengerti. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang mampu memahami materi secara keseluruhan ada yang sebagian bahkan ada pula yang tidak paham sama sekali secara keseluruhan. Maka dari itu terdapat adanya tingkatan dalam pemahaman. Taksonomi Bloom (dalam Susetyo, 2015, pp. 19-21), bahwa “Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang yang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi”. Penjelasan dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Piramida 6 Aspek Ranah Kognitif  
(Sumber: Susetyo, 2015, p. 19)



**a. Pengetahuan (*Knowledge*)**

Pengetahuan merupakan salah satu tahap kemampuan paling dasar. Pengetahuan adalah mengingat dan mengungkap kembali segala informasi yang sudah dipelajari sebelumnya.

**b. Pemahaman (*Comprehension*)**

1) Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap arti suatu materi atau informasi yang dipelajari atau yang disampaikan guru. Kemampuan siswa lebih tinggi setelah melewati tingkatan hafalan pada tingkatan awal. Kemampuan dalam tahap ini siswa sudah mampu memahami dan mencerna makna yang terkandung dari pesan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga kategori sebagai berikut: Menerjemahkan adalah sebagai perubahan konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik, pengalihan konsep yang berupa kata-kata ke dalam gambar atau grafik.

- 2) Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami serta siswa diharapkan mampu untuk menafsirkan kembali data,
- 3) Mengekstrapolasi adalah kemampuan siswa untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan pola dan intelektual yang lebih tinggi.

Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan dengan kata-katanya sendiri dan dengan memberikan contoh baik prinsip maupun konsep.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, dan menjabarkan.

**c. Penerapan (*Application*)**

Penerapan adalah kemampuan dalam menerapkan konsep. Penerapan berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari, seperti teori, rumus-rumus, dalil hukum dan konsep ide.

**d. Analisis (*Analysis*)**

Analisis merupakan kemampuan menentukan bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar bagian tersebut, melihat penyebab dari suatu peristiwa dan memberikan argumen-argumen yang mendukung suatu pernyataan.

**e. Sintesis (*Syntesis*)**

Sintesis merupakan kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi satu kesimpulan, ciri dari kemampuan. Pada hal ini adalah kemampuan berpikir induktif.

**f. Evaluasi (*Evaluations*)**

Evaluasi merupakan kemampuan yang paling tinggi dalam domain kognitif. Kemampuan dalam evaluasi berkenaan dengan membuat penilaian terhadap objek tertentu. Termasuk penilaian baik atau buruk, benar atau salah, dan bermanfaat atau tidak bermanfaat berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa keenam aspek di atas bersifat kontinu, yaitu:

- a. Aspek pengetahuan merupakan aspek kognitif yang paling dasar.
- b. Aspek pemahaman meliputi aspek pengetahuan.
- c. Aspek penerapan meliputi aspek pemahaman dan pengetahuan.
- d. Aspek analisis meliputi aspek penerapan, pemahaman dan pengetahuan.
- e. Aspek sintesis meliputi aspek analisis, penerapan, pemahaman, dan pengetahuan.

**4. Peran Guru Penjas**

**a. Pengertian Guru Penjas**

Guru adalah sebutan jabatan dan profesi yang digunakan dalam bidang pendidikan melalui interaksi yang terstruktur, formal, dan sistematis. Keberadaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan

dosen harus dapat meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang bertaqwa, bertakwa dan berakhlak mulia serta dapat menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Guru menjadi agen penting dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan dalam pendidikan (Özgenel et al., 2020). Seorang guru adalah orang yang digugu dan ditiru, dalam arti seseorang yang memiliki otoritas untuk ditiru dan diteladani. Penelitian pendidik mencakup beberapa topik utama seperti pengertian dan penamaan istilah pendidik, kualifikasi pendidik, status pendidik, sifat dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasai profesi dan kode etik guru. Pendidik adalah siapa saja yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.

Peran dan tugas guru pada dasarnya ditentukan kedudukannya diantara siswanya sendiri. Seperti semboyan Ki Hajar Dewantara “*Ing Arso Sung Tulodo*” yang artinya (Menjadi teladan bila berada di depan). “*Ing Madyo Mangun Karso*” (Membangun semangat bila di tengah). “*Tut Wuri Handayani*” (mengasuh dan mengayomi bila di belakang). Guru tidak hanya mengetahui dan memahami perilaku dan pribadi yang baik, namun juga dalam keseharian harus dapat menunjukkan perilaku yang bermanfaat bagi diri maupun orang lain tanpa merusak aturan dan tata nilai yang ada di lingkungannya (Santoso, 2023)

Guru merupakan salah satu komponen pendukung proses tersebut Pembelajaran yang berperan dalam membangun sumber daya manusia.

Dapat dikatakan bahwa sangat penting setiap guru memiliki tugas untuk membawa siswa ke dalam situasi kedewasaan atau ke tingkat kedewasaan tertentu, sehingga mereka menjadi manusia dalam tahap perkembangan. Proses pelaksanaan pendidikan guru berperan dalam membimbing anak untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Potensi siswa tersebut dapat dimaksimalkan melalui berbagai upaya, salah satunya dengan bergerak ataupun berolahraga (Stepanchenko & Briskin, 2018).

Guru pendidikan jasmani adalah orang yang mempunyai tugas atau profesi yang menurut standar mutu atau standar tertentu memerlukan kecakapan, kemampuan atau kecakapan khusus dan memerlukan kecakapan khusus sebagai prasyarat dan ciri profesi. Peran profesional guru PJOK dalam pembelajaran pendidikan jasmani menjadi sangat penting (Saputra et al., 2021).

Berdasarkan penelitian Putra & Kristiyandaru (2020) bahwa guru PJOK adalah orang yang mempunyai tugas atau profesi yang memerlukan pengetahuan (kompetensi) khusus di bidang pedagogik memberikan pelajaran PJOK. Guru pendidikan jasmani adalah orang yang mempunyai tugas atau profesi yang menurut standar mutu atau standar tertentu memerlukan keahlian, kemampuan atau keterampilan khusus dan memerlukan keterampilan khusus sebagai prasyarat dan ciri profesi. Bagi guru pendidikan, selain syarat profil dan inti, seorang guru PJOK juga memiliki syarat kemampuan jasmani.



Berdasarkan Masykuri (2019), bahwa tugas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau PJOK secara nyata sangat kompleks dan merangkap, antara lain:

- 1) Sebagai seorang guru Tugas seorang guru pendidikan jasmani sebagai seorang guru adalah memberikan lebih banyak informasi yang akan berdampak atau mengarah pada dunia yang lebih baik atau lebih baik bagi para siswa. Dengan mempelajari pendidikan jasmani melalui permainan dan permainan, atletik, senam, renang, pencak silat, dan olah raga/latihan, siswa memperoleh kekayaan pengetahuan tentang hakikat setiap materi.
- 2) Sebagai pendidik seorang guru pendidikan jasmani, tugasnya adalah mengemukakan dan mendorong sikap atau perasaan pada siswa melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan mempelajari permainan dan materi permainan pendidikan jasmani, atletik, senam, renang, pencak silat, dan olah raga/olahraga alam bebas, siswa dimotivasi dengan sikap sehingga menjadi manusia yang benar-benar berakhlak mulia dengan unsur- unsur sikap sebagai berikut: Tanggung jawab, kejujuran, menghormati orang lain, partisipasi, belajar keras, berpartisipasi dengan kuat dan lain-lain.
- 3) Sebagai seorang pelatih, pelatih pendidikan jasmani mempunyai tugas untuk lebih banyak mengajarkan jasmani dan keterampilan yang mempengaruhi atau mengarah pada perbaikan atau peningkatan aspek jasmani dan psikomotor siswa. Melalui pembelajaran materi

permainan dan permainan olahraga, atletik, senam, renang, pencak silat dan olah raga/aktivitas luar ruangan, siswa memiliki keterampilan fisik dan gerak yang baik.

- 4) Sebagai seorang instruktur, sudah menjadi tugas guru pendidikan jasmani untuk membimbing lebih banyak siswa untuk keterampilan lebih lanjut dari siswa mereka. Misalnya: pemimpin barisan, petugas upacara, pimpinan UKS, kegiatan pecinta alam dan pimpinan bagi siswa berprestasi.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan sebuah profesi yang memiliki keahlian khusus dengan tugas mendidik dan mengembangkan potensi siswa yang dapat dilihat dari mental, fisik, sosial dan psikologis sehingga anak mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan sosok pendidik yang memiliki keahlian dalam mengembangkan siswa khususnya bidang olahraga yang membantu memberikan pendidikan kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat, memiliki karakteristik yang sportif serta memiliki jiwa yang tidak mudah menyerah dan berani untuk gagal.

#### **a. Peran Guru**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bahwa peran guru sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- 2) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, rasa dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
- 3) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika
- 4) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan

**b. Peran Guru Penjas dalam penyampaian materi permainan bola besar**

Amri, (2013, p. 30) guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai:

- 1) Korektor, guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Inspirator, guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.
- 3) Informator, guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

- 4) Organisator, guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.
- 5) Motivator, guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
- 6) Inisiator, guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- 7) Fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal
- 8) Pembimbing, guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
- 9) Demonstrator, guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.
- 10) Pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa
- 11) Mediator, guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.
- 12) Supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal.
- 13) Evaluator, guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

14) Setiap guru pasti memiliki tugas untuk mengembangkan sebuah materi pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, 12 yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

## **5. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian motivasi belajar**

Berdasarkan Standford (2017, p. 93) bahwa *“motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class”* (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Sedangkan Menurut Sardiman (2018, p. 75) adalah *“Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”*.

Berdasarkan pengertian motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

### **1) Fungsi motivasi belajar**

Berdasarkan Sardiman (2018, p. 25) fungsi motivasi belajar ada 3 adalah sebagai berikut:

a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

b) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan Rosjidan (2001, p. 50) memaparkan tiga fungsi motivasi yang hampir sama, yaitu :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak berguna bagi tujuan itu.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a) Motivasi sebagai mendorong timbulnya suatu perbuatan/kegiatan.
- b) Motivasi mengarahkan seseorang untuk berbuat.
- c) Motivasi akan membantu seseorang untuk mencapai tujuannya.

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa – apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi instrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tidak bisa ditunda – tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan ini anak didik

dapat keluar dari kesulitan belajar. Baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologi dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Lebih jelasnya fungsi motivasi dalam belajar tersebut di atas, akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Disini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.



2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan Dorongan psikologi yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan adn akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, prinsip, adil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Anak didik belajar dengan tekun. Anak didik belajar dengan penuh konsentrasi agar tujuannya mencari sesutau yang ingin diketahui/dimengerti itu cepat tercapai. Segala sesuatu yang

mengganggu pikirannya dan dapat memburyarkan konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh- jauh. Itulah peran motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.

#### **a. Macam-macam motivasi belajar**

Motivasi banyak sekali macamnya, karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun penulis hanya akan membahas dari dua macam sudut pandang yaitu motivasi berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik.

Tambunan (2015, p. 196), menyatakan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrintik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrensik tersebut yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang, Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
- 2) Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Adapun Sardiman (2018, p. 89), menyatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa diantaranya motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar diri siswa.

#### **b. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Di dalam kehidupan sehari-hari motivasi banyak dipelajari, termasuk motivasi dalam belajar. Oleh karena itu motivasi belajar dapat timbul tenggelam atau berubah, disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Yusuf, Rahmawati (2016, p. 17), motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu :

- 1) Faktor Internal
  - a) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya.

b) Faktor Non Sosial

Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik di sekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang dan malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2015, p. 97), menyatakan bahwa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- 2) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- 3) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.
- 4) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan

sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Lingkungan belajar dan pergaulan siswa mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa.

6) Upaya guru membelajarkan siswa. Adalah upaya guru

dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi siswa menjadi lemah atau kurang.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Bahwa faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kondisi jasmani

dan rohani siswa, kemampuan siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya kondisi lingkungan sekolah, keluarga, guru, fasilitas belajar, dan pergaulan.

## **6. Karakteristik Peserta didik Sekolah Dasar**

Karakteristik peserta didik sekolah dasar Izzaty (2013) menyatakan bahwa sebagai berikut:

- a. Senang bermain, bergerak, bernyanyi dan berkompetisi
- b. Senang berimanjinasi
- c. Senang melakukan aktivitas fisik
- d. Senang bekerja dalam kelompok
- e. Senang dipuji dan mendapatkan hadiah atau penghargaan
- f. Masih berpikir konkret
- g. Merupakan generasi alpha yang terbiasa dengan TIK atau Teknologi Informasi.

Karakteristik peserta didik sekolah dasar Mutia (2021) menyatakan bahwa sebagai berikut:

- a. Senang bermain
- b. Senang Bergerak
- c. Senang bekerja dalam kelompok
- d. Senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung

Karakteristik peserta didik sekolah dasar Hidayatulloh (2023)

menyatakan bahwa sebagai berikut :

- a. Kelas 1 dan 2 lebih bersifat konkret atau kejadian-kejadian yang ada di sekitar lingkungan peserta didik.
- b. Kelas 3 peserta didik dihadapkan konsep generalisasi yang dapat diperoleh dari fakta atau kejadian-kejadian yang konkret, hal ini lebih tinggi dari kelas 1 dan 2
- c. Kelas 4, 5 dan 6 dihadapkan pada konsep-konsep atau prinsip-prinsip penerapannya

#### **7. Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar dengan Hasil Belajar**

Berdasarkan Widiasworo (2017, p. 81) “Pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi “satu gambar” yang utuh di otak kita”. Gilang Zuliana (2018) menyatakan bahwa “Pemahaman ialah salah satu kecapakan atau kemampuan untuk memahami dan menjelaskan suatu situasi atau tindakan yang sifat-sifatnya umum diketahuinya.” Definisi Pemahaman Susanto (2015, p. 27) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan/informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri, Sedangkan Ahmad (2014, p. 35) Pemahaman berasal dari kata paham yang memiliki beberapa arti yaitu, pengertian pengetahuan yang banyak, pendapat, pikiran, aliran atau pandangan, dan mengerti dengan benar. Maka pemahaman merupakan suatu kemampuan untuk memahami atau mengerti



suatu hal yang dimaksud. Widiastuti (2019, pp. 5-6) menyatakan bahwa permainan bola besar adalah salah satu cabang olahraga yang dilakukan secara berkelompok dengan bantuan alat utama berupa bola berdiameter lebih dari 50 cm. Jenis olahraga yang termasuk dalam permainan bola besar adalah sepak bola, bola basket dan bola voli. Wulandari (2021) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif maupun psikomotor. Berdasarkan pernyataan para ahli, dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi permainan bola besar mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **8. Korelasi Peran Guru Olahraga dengan Hasil Belajar**

Pengertian guru dikemukakan oleh Latifa (2021, p. 43) yang menyatakan bahwa guru adalah seorang pendidik dan pengajar yang berperan penting memberikan pembelajaran di kelas dengan komunikatif. Sedangkan Maemunawati dan Alif (2020, p. 9) menyatakan bahwa peran guru adalah segala sesuatu bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidikan peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Peran guru mempunyai nilai yang sangat besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Zahror (2015) yaitu Peran guru dalam proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa. Peranan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran menempati posisi yang secara langsung sangat menentukan keberhasilan belajar, karena guru merupakan orang yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk

mengubah perilaku dan pemikiran peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus ditinjau kesiapan dalam menyelenggarakan pembelajaran dan kompetensi dalam menyelenggarakan pembelajaran (Inayah *et al.*, 2013). Sehingga guru harus memiliki keahlian dalam melakukan perannya yang bukan hanya mengajar saja namun juga bisa mendidik para peserta didik (Roqib, 2020).

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan. Pengertian hasil belajar dikemukakan oleh Mustakmin (2020) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya, sedangkan Amir dan Risnawati (2015, p. 5-6) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pernyataan para ahli, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah mempengaruhi hasil belajar siswa karena peran guru adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Peran guru yang yang strategis akan menumbuhkan dan meningkatkan intensitas belajar siswa.

## **9. Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar**

Pengertian motivasi dikemukakan oleh Hamzah (2017, p. 27) menyatakan bahwa motivasi adalah proses menggerakkan memperkuat motif agar dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang berasal dari dalam diri siswa adalah motivasi (Emda, 2018). Motivasi menjadikan

perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (santi, 2016; Taufiq *et al.*, 2019). Motivasi merupakan sebuah dorongan yang ada di dalam diri seseorang bertujuan untuk melakukan suatu perbuatan, baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja guna mencapai tertentu (Fauziah, 2017; Oktiani, 2017). Pengertian belajar adalah pekerjaan individu untuk mencapai penyesuaian lain pada umumnya dalam berperilaku karena wawasan mereka sendiri untuk bekerja sama dengan keadaan mereka saat ini (Slameto, 2021, p. 2). Pengertian motivasi belajar dikemukakan oleh Cahyani *et al* (2020, pp. 126-127) menyatakan bahwa dengan demikian yang dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.” Nugraha (2020) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa yang di peroleh setelah kegiatan belajar.

Berdasarkan pernyataan para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah proses menggerakkan memperkuat motif agar dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang berasal dari dalam diri siwa adalah motivasi menjadikan perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang ada di dalam diri seseorang bertujuan untuk melakukan suatu perbuatan, baik dilakukan secara

sengaja ataupun tidak sengaja guna mencapai tertentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena motivasi belajar adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **10. Profil Sekolah Dasar Kanisius Kalasan**

Sekolah Dasar Kanisius Kalasan adalah sebuah institusi pendidikan sekolah dasar swasta yang berdiri sejak tahun 1929, Jika meruntut pada Surat Keterangan (SK) operasional sekolah, SD Kanisius Kalasan didirikan sejak 01 July 1952 yang mendapatkan status akreditasi A dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. SD Kanisius Kalasan yang beralamatkan di Kringinan, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta. SD Kanisius Kalasan memiliki kepala sekolah bernama Patricia Agustin Ria Dewi.

#### **B. Kajian Penelitian yang relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nafisah Nor Saumi, Murtono, dan Erik Aditia Ismaya (2021) yang berjudul “Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19”. Tujuan penelitian untuk menganalisis peran guru dalam memberikan motivasi belajar siswa SD 3 Cranggang Kudus pada masa pademi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif serta analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa sudah dilakukan

secara maksimal. Relevansi penelitian ini adalah peran guru sebagai variabel independen.

2. Penelitian yang dilakukan oleh A Koka dan V Hein (2003) yang berjudul "*Perceptions of teacher's feedback and learning environment as predictors of intrinsic motivation in physical education*". Pada penelitian yang dilakukan Andre Koka dan Vello Hein ini bertujuan untuk menyelidiki apakah persepsi dari berbagai domain lingkungan belajar dalam pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan prediktor motivasi intrinsik yang paling penting adalah persepsi ancaman terhadap diri sendiri, tantangan yang dirasakan, dan persepsi umpan balik umum yang positif. Relevansi penelitian ini adalah motivasi belajar sebagai variabel independen.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Henri Tilga, Vello Hein, Andre Koka, Kyra Hamilton, Martin S. Hagger (2019) yang berjudul "*The role of teachers' controlling behaviour in physical education on adolescents' health-related quality of life: test of a conditional process model*". Pada penelitian yang dilakukan Henri Tilga, Vello Hein, Andre Koka, Kyra Hamilton, Martin S. Hagger ini bertujuan ingin mengetahui persepsi siswa tentang perilaku guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sangat sensitif terhadap pengendalian perilaku dan efeknya dapat berpengaruh bahkan dalam kasus di mana guru menggunakan perilaku pengendalian. Relevansi penelitian ini adalah peran guru sebagai variabel independen.

4. Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Made Feri Suwardi, I Putu Panca Adi, I Gede Suwiwa (2022) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Permainan Bola Besar (Sepak Bola-Teknik Dasar Passing)”. Penelitian yang dilakukan I Gusti Made Feri Suwardi, I Putu Panca Adi, I Gede Suwiwa ini bertujuan menganalisis model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi permainan bola besar (sepak bola-teknik dasar passing). Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran Project Based Learning materi permainan bola besar (sepak bola-teknik dasar passing) pada siklus I dan siklus II presentasi peningkatan hasil belajar aspek kognitif dari ketuntasan 19 orang (52,8%) menjadi ketuntasan 32 orang (88,9%), peningkatan hasil belajar aspek psikomotor dari ketuntasan 16 orang (44,4%) menjadi 32 orang (88,9%), peningkatan hasil belajar aspek afektif dari ketuntasan 19 orang (52,8%) menjadi ketuntasan 34 orang (94,4%). Relevansi penelitian ini adalah hasil belajar sebagai variabel dependen.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Henri Tilga, Hanna Kalajas Tilga, Vello Hein, Lennart Raudsepp, dan Andre Koka (2021) yang berjudul “*Effect of a Web-Based Autonomy-Supportive Intervention on Physical Education Teacher Outcomes*”. Pada penelitian yang dilakukan Henri Tilga, Hanna Kalajas Tilga, Vello Hein, Lennart Raudsepp, dan Andre Koka ini bertujuan menguji keampuhan dari intervensi dukungan otonomi berbasis web terhadap

perubahan perilaku diri guru pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi tersebut efektif karena siswa dari kelompok eksperimen merasakan guru penas mereka lebih mendukung dan kurang mengontrol dibandingkan kelompok kontrol setelah satu bulan percobaan. Relevansi penelitian ini adalah peran guru olahraga sebagai variabel independen.

6. Penelitian yang dilakukan Rendra Agung Prabowo, I Putu Agus Dharma Hita, Fatimah Malini Lubis, Siti Patimah, Eskawida, Siska (2023) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dribbling Permainan Bola Basket”. Pada penelitian Rendra Agung Prabowo, I Putu Agus Dharma Hita, Fatimah Malini Lubis, Siti Patimah, Eskawida, Siska ini bertujuan mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar dribbling permainan bola basket. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan teknik regresi sederhana. Hasil penelitian ini yaitu motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar materi dribbling permainan bola basket. Relevansi penelitian ini adalah motivasi belajar sebagai variabel independen.

7. Penelitian yang dilakukan Qi Guo, Shamsulariffin Samusidin, Xiaoming Yang, Jianxin Gao, Mohd Aswad Ramlan, Borhannudin Abdullah, dan Noor Hamzani Farizan (2023) yang berjudul “*Relationship Between Perceived Teacher Support And Student Engagement In Physical Education: A Systematic Review*”. Pada penelitian Qi Guo, Shamsulariffin Samusidin, Xiaoming Yang, Jianxin Gao, Mohd Aswad Ramlan, Borhannudin Abdullah,

dan Noor Hamzani Farizan ini bertujuan mengetahui literatur empiris mengenai hubungan antar dukungan guru yang dirasakan dan keterlibatan siswa dalam pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Cross-Sectional. Hasil penelitian ini yaitu adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan guru yang dirasakan dan berbagai dimensi keterlibatan siswa dalam pendidikan jasmani, terutama dalam keterlibatan perilaku dan emosional. Relevansi penelitian ini adalah peran guru PJOK sebagai variabel independen.

### **C. Kerangka Pikir**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.”

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pendidikan sangat berhubungan erat dengan kualitas guru dan kualitas siswa. Seorang guru tidak cukup hanya menguasai materi, namun juga mampu memotivasi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa menjadi lebih baik dan berkembang. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan juga tidak terlepas dari peran siswa karena mereka merupakan fokus utama



proses pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus diikuti dengan peningkatan kualitas siswa. Peningkatan kualitas siswa dapat dilihat melalui tingkat hasil belajar yang dicapai siswa.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena didalam pendidikan jasmani menggunakan aktifitas fisik sebagai wahana mengembangkan keterampilan gerak dan kebugaran. Apabila siswa sudah memiliki motivasi belajar tinggi dalam pembelajaran, dapat kembali ketujuan pendidikan yaitu meningkatkan kemampuan efektif, psikomotor, kognitif, dan sosial sehingga mampu meningkatkan hasil belajar PJOK.

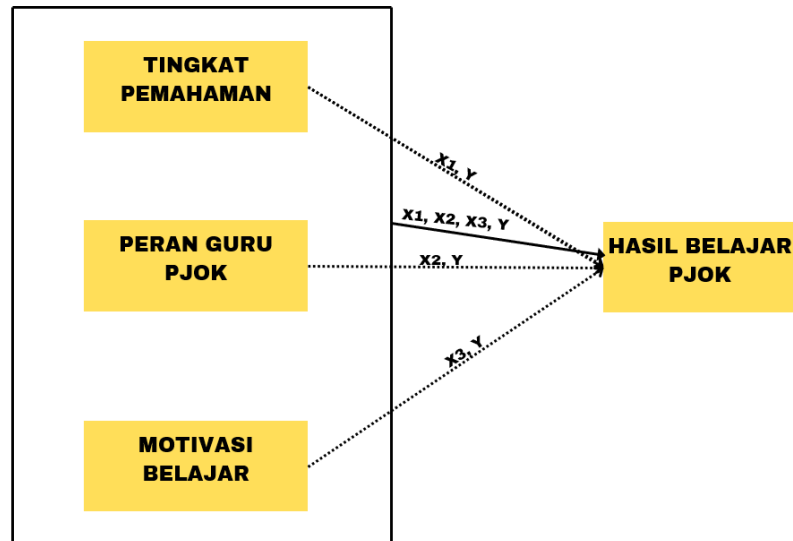
Hasil belajar merupakan produk dari suatu kualitas pembelajaran yang baik. Maka semakin baik proses pembelajaran pada sistem pendidikan serta kualitas pengajar baik maka akan menciptakan hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari proses belajar. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan melalui skor yang diperoleh dari hasil tes yang mencakup beberapa materi pelajaran tertentu. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari minat, motivasi, perhatian belajar dan kesiapan belajar, sedangkan faktor eksternal terdiri dari metode guru mengajar, ruang kelas (fasilitas), dan teman bergaul.

Faktor yang menentukan hasil belajar siswa dalam pembelajaran salah satu yang berasal dari motivasi. Motivasi merupakan suatu dorongan atau perilaku

yang terdapat dalam diri seseorang bertujuan untuk melakukan suatu perbuatan. Bagi seorang guru, motivasi mengenai keberlangsungan belajar siswa sangat dibutuhkan, karena saat guru mengetahui motivasi belajar siswanya guru dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Pembelajaran dapat berjalan efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajarnya. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi dalam kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan hasil obeservasi terhadap siswa SD Kanisius Kalasan ketika mereka sedang melakukan pembelajaran atau praktek mata pelajaran Pendidikan Jasmani dengan materi Permainan Bola Besar, peneliti menemukan permasalahan antara lain, yaitu : (1) terdapat beberapa siswa yang masih kurang memahami apa itu permainan bola besar, (2) terdapat beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti jalannya pembelajaran, (3) masih adanya siswa yang tidak memakai seragam olahraga lengkap, sehingga masih kurangnya motivasi yang ada di dalam diri siswa, (4) motivasi siswa kurang baik, ditandai dengan siswa jarang bertanya dan kurang aktif saat pembelajaran, (5) sebagian siswa kurang termotivasi sehingga mempengaruhi pada hasil belajar siswa.

Gambar 2. Kerangka Pikir



#### D. Hipotesis Penelitian

- Ho: Tidak ada korelasi antara pemahaman materi permainan bola besar terhadap hasil belajar PJOK.  
Ha: Adanya korelasi antara pemahaman materi permainan bola besar terhadap hasil belajar PJOK.
- Ho: Tidak ada korelasi antara peran guru PJOK terhadap hasil belajar PJOK.  
Ha: Adanya korelasi antara peran guru PJOK terhadap hasil belajar PJOK.
- Ho: Tidak ada korelasi antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK.  
Ha: Adanya korelasi antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK.
- Ho: Tidak ada korelasi antara pemahaman materi permainan bola besar, peran guru PJOK, motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK.  
Ha: Adanya korelasi antara pemahaman materi permainan bola besar, peran guru PJOK, motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah tata cara dan prinsip-prinsip keilmuan untuk untuk rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang ditempuh atau dipergunakan oleh para peneliti ilmiah, sehubungan dengan penelitian yang dilakukan dengan langkah-langkah pembuktian yang terukur dan sistematis. Dalam penelitian ini, digunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini menggambarkan secara sistematis, actual dan akurat mengenai fenomena sosial tertentu, dengan maksud mendeskripsikan secara terperinci tentang fakta-fakta dan data yang ada. Pada penulisan tesis ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian korelasional.

Menurut Crewell (2014), penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subyek penelitian yang terlalu banyak. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017, p. 8) “metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan penelitian, analisis, data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah

ditetapkan”. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian pada sampel besar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang akan digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Asrah, Novita, dan Fitriani (2016, p. 48) “penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain”. Dari Penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1) Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kanisius Kalasan yang beralamat di Jalan Yogya-Solo KM.13 Kringinan, Tirtomartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 19 Januari-08 Maret 2024 di Sekolah Dasar Kanisius Kalasan

## C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

### 1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi dari subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V di SD Kanisius Kalasan. Penelitian ini menggunakan populasi dikarenakan semua sampel dijadikan populasi

Tabel 1. Populasi Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas V	60
Jumlah		60

### 2) Sampel

Dalam penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota tersebut disebut sampel. Sugiyono (2016, p. 81) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau

berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).” Penentuan pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan metode *teknik purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel. Karakteristik sampel yang peneliti anggap cocok dalam penelitian ini yaitu: peserta didik kelas V SD Kanisius Kalasan yang memiliki usia 11 tahun dan memiliki prestasi serta nilai tinggi dengan jumlah sampel dianggap sudah mewakili/*representative* dari populasi yang ada.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018, p. 61).

Peneliti menggunakan definisi operasional variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel tersebut sebagai berikut :

1. Variabel independen (variabel bebas)

a) Pemahaman (X1)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Indikator-indikator pemahaman sebagai berikut:

- 1) Penyerapana terhadap rangsangan atau objek dari luar individu
- 2) Pengertian atau pemahaman terhadap objek
- 3) Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek

b) Peran Guru (X2)

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Indikator-indikator peran guru sebagai berikut:

- 1) Korektor
- 2) Inspirator
- 3) Informator
- 4) Organisator
- 5) Motivator
- 6) Inisiator
- 7) Fasilitator
- 8) Pembimbing
- 9) Demonstrator



10) Pengelola kelas

11) Meditor

12) Supervisor

13) Evaluator

c) Motivasi Belajar (X3)

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan dari dalam diri siswa maupun rangsangan dari luar diri siswa yang menyebabkan perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Indikator-indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1) Memberi angka

2) Hadiah

3) Persaingan atau kompetisi

4) *Ego-involment*

5) Memberi ulangan

6) Mengetahui hasil

7) Pujian

8) Hukuman

9) Hasrat untuk belajar

10) Minat

11) Tujuan yang diakui

## 2. Variabel dependen (variabel terikat)

### a) Hasil Belajar PJOK (Y)

Hasil belajar adalah sebagai hasil maksimum siswa yang diukur dari hasil tes belajar dalam materi pelajaran tertentu. Indikator-indikator hasil belajar PJOK sebagai berikut:

#### 1) Kognitif

Kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian.

#### 2) Afektif

Kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir yaitu : penerimaan, sambutan, saling menghargai, pendalaman, penghayatan.

#### 3) Psikomotor

Kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir yaitu : keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian yang menggunakan suatu alat tertentu. Menurut Sugiyono (2019, p. 137) “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan

data dapat dilakukan dengan tes tertulis, kuesioner (angket). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a) Lembar Tes**

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, pemahaman, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

**b) Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014, p. 142).

**c) Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2013, p. 201) bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa buku-buku, dokumen dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar pembelajaran PJOK yaitu dokumen hasil Hasil Belajar PJOK yang dilaksanakan berdasarkan pengetahuan dan ketrampilan. Tes tersebut berupa Nilai Raport.

**2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Secara spesifik semua fenome ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2019, p. 102) Instrumen penelitian ini menggunakan

instrumen berupa tes tertulis dan kuesioner atau angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis dalam bentuk soal *multiple choice*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden peserta didik kelas V dan guru di SD Kanisius Kalasan untuk menjawab sesuai dengan keadaan masing-masing responden. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data dengan memberikan tes pemahaman dan kuesioner atau angket.

Cara memberikan skor dengan cara :

Jika peserta didik menjawab benar maka diberi nilai 1 dan jika peserta didik menjawab salah diberi nilai 0.

Adapun kisi-kisi soal tes tertulis adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pemahaman

Variabel	Faktor	Indikator	No. Item	Jumlah
Pemahaman Materi Permainan Bola Besar dalam Pembelajaran PJOK	C2 / Pemahaman	1. Sepak Bola	1, 4, 9, 12, 15	5
		2. Bola Basket	2,5,8,11,14	5
		3. Bola Voli	3,6,7,10,13	5
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>

Adapun Kisi-Kisi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Faktor	Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
Motivasi Belajar	Internal	1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1, 4, 9, 11	
		2) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	5, 7,19,	6
		3) Dapat mempertahankan pendapatnya	17	10
		4) Ulet menghadapi kesulitan	2	

	External	5) Tekun menghadapi tugas	8	
		6) Adanya penghargaan dalam belajar	12, 14	13
		7) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	15, 16, 18, 20	3
<b>TOTAL</b>			<b>16</b>	<b>4</b>
<b>Hasil Belajar PJOK</b>	<b>Nilai Raport Semester kelas V SD Kanisius Kalasan</b>			

Adapun Kisi-Kisi Peran Guru PJOK adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Peran Guru

Variabel	Faktor	Indikator	No. Item	Jumlah
Peran Guru PJOK	1) Sumber Belajar	Guru mampu menguasai materi PJOK	1, 7	2
	2) Fasilitator	Guru memusatkan perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar	2, 8, 13,20	4
	3) Pengelola	Guru Menciptakan suasana kelas yang kondusif	3, 9	2
	4) Pembimbing	Guru membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat bertumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif	4, 10, 14,17,18,19	6
	5) Motivator	Guru memberikan kepada stimulus siswa agar semangat dalam kegiatan belajar mengajar	5, 11, 15, 16	4
	6) Evaluator	Guru mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan	6, 12	2
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Pembuktian Validitas

Validitas instrumen dapat diketahui dengan melakukan validitas terhadap instrumen penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini adalah

menggunakan validitas isi dan validasi konstruk. Untuk membuktikan validitas isi pada angket dapat menggunakan pendapat ahli. Sugiyono (2020, p. 352) menyatakan bahwa validitas isi ditegakkan langkah telaah dan revisi butir pertanyaan/pernyataan berdasarkan pendapat profesional (*expert judgement*) para penelaah. Dalam hal ini setelah instrumen disusun berdasarkan aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu, selanjutnya akan dikonsultasikan dengan ahli sebagai pertimbangan dalam memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir instrumen tersebut valid atau tidak valid. Peneliti menyusun instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen dan berdasarkan standar kriteria yang dipakai.

Validitas instrumen dikonsultasikan dengan lima dosen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar UNY yaitu Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes., Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes., Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or., Dr. Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd. Tenaga ahli tersebut memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir atau item instrumen tersebut dinyatakan valid atau tidak valid. Hasil evaluasi dari para ahli tersebut menjadi pedoman perbaikan dan kemudian diajukan kembali hingga instrumen valid. Setiap ahli melakukan penilaian dengan penskoran skala *likert* untuk menilai setiap item. Skala *likert* digunakan dalam penilaian oleh ahli dengan kategori 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup baik, 2 = kurang baik, 1 = tidak baik. Penilaian validitas isi menggunakan indeks validitas yang disarankan oleh Aiken dengan rumus:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

(Retnawati, 2016, p. 18)

Keterangan:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

S = r-lo (angka yang diberikan rater-skor terendah)

Lo = angka penilaian terendah (misalnya 1)

c = Hasil penelitian validitas maksimum (5)

Nilai validitas saat pengumpulan data menentukan tingkat validitas angket tersebut. Kategori koefisien korelasi uji validitas angket dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 5. Pengkategorian Uji Validitas Aiken V

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
0,00-0,11	Tidak layak digunakan
0,12-0,20	Layak digunakan dengan pertimbangan tertentu
0,21-0,35	Layak digunakan
0,36-1,00	Sangat layak digunakan

(Djarmiko, 2018, p. 91)

Skor hasil penilaian 5 ahli terhadap angket instrumen validasi peran guru PJOK dan motivasi belajar peserta didik SD Kanisius Kalasan dianalisis menggunakan metode analisis validitas Aiken V. Untuk menafsirkan nilai validitas isi yang dihasilkan dari analisis tersebut, digunakan klarifikasi validitas seperti yang dijelaskan berikut:

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
0,80 < V ≤ 1,00	: Sangat tinggi
0,60 < V ≤ 0,80	: Tinggi
0,40 < V ≤ 0,60	: Cukup
0,20 < V ≤ 0,40	: Rendah
0,00 < V ≤ 0,20	: Sangat rendah

Uji validitas dilakukan pada instrumen penilaian pengguna yang telah diisi oleh beberapa Ahli. Pengujian dilakukan menggunakan rumus validasi dari Aiken seperti yang telah di jelaskan pada pembahasan sebelumnya. Berdasarkan hasil uji validitas dari pengujian kepada pengguna menggunakan bantuan *software microsoft excel*, maka diperoleh nilai pada masing-masing butir soal instrumen pada tabel di atas. Jika melihat dari tabel tersebut, maka ditemukan setiap butir soal mendapatkan kategori “valid” sebagai instrumen penelitian karena masing-masing mendapatkan nilai diatas 0,80. Lebih lanjut, rerata dari keseluruhan nilai validitas adalah 0,895, 0,86 dan 0,875 dengan kategori “sangat layak digunakan”.

Tabel 6. Hasil Validitas Aiken V Pemahaman Materi Permianan Bola Besar menggunakan 5 rater

<b>Indikator</b>	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>Keterangan</b>
1. Kejelasan setiap butir pernyataan	0.95	Sangat layak digunakan
2. Kejelasan petunjuk pengisian soal	0.95	Sangat layak digunakan
3. Ketepatan Bahasa dengan peserta didik sekolah dasar	0.85	Sangat layak digunakan
4. Ketepatan butir item dengan indikator	0.85	Sangat layak digunakan
5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	0.90	Sangat layak digunakan
6. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar	0.85	Sangat layak digunakan
7. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	0.85	Sangat layak digunakan
8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	0.95	Sangat layak digunakan
9. Bahasa yang digunakan efektif	0.95	Sangat layak digunakan
10. Penulisan dengan EYD	0.85	Sangat layak digunakan
<b>Rata-rata</b>	<b>0,895</b>	Sangat layak digunakan



Hasil Uji Validitas Aiken V instrumen Pemahaman Materi Permainan Bola Besar memiliki nilai rata-rata keseluruhan 0,895. Berdasarkan tabel di atas Pengkategorian Uji Validitas Aiken V, angka tersebut dapat dimasukkan dalam kategori “sangat layak digunakan”.

Tabel 7. Hasil Validitas Aiken V Peran Guru PJOK menggunakan 5 rater

<b>Indikator</b>	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>Keterangan</b>
1. Kejelasan setiap butir pernyataan	0,90	Sangat layak digunakan
2. Kejelasan petunjuk pengisian soal	0,90	Sangat layak digunakan
3. Ketepatan Bahasa dengan peserta didik sekolah dasar	0,90	Sangat layak digunakan
4. Ketepatan butir item dengan indikator	0,95	Sangat layak digunakan
5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	0,90	Sangat layak digunakan
6. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar	0,90	Sangat layak digunakan
7. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	0,95	Sangat layak digunakan
8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	0,95	Sangat layak digunakan
9. Bahasa yang digunakan efektif	0,95	Sangat layak digunakan
10. Penulisan dengan EYD	0,80	Sangat layak digunakan
<b>Rata-rata</b>	<b>0,86</b>	Sangat layak digunakan

Hasil Uji Validitas Aiken V instrumen peran guru PJOK memiliki nilai rata-rata keseluruhan 0,895. Berdasarkan tabel Pengkategorian Uji Validitas Aiken V, angka tersebut dapat dimasukkan dalam kategori “sangat layak digunakan”.

Tabel 8. Hasil Validitas Aiken V Motivasi Belajar menggunakan 5 rater

Indikator	Nilai rata-rata	Keterangan
1. Kejelasan setiap butir pernyataan	0,90	Sangat layak digunakan
2. Kejelasan petunjuk pengisian soal	0,95	Sangat layak digunakan
3. Ketepatan Bahasa dengan anak sekolah dasar	0,90	Sangat layak digunakan
4. Ketepatan butir item dengan indikator	0,90	Sangat layak digunakan
5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	0,90	Sangat layak digunakan
6. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar	0,90	Sangat layak digunakan
7. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	0,95	Sangat layak digunakan
8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	0,90	Sangat layak digunakan
9. Bahasa yang digunakan efektif	0,95	Sangat layak digunakan
10. Penulisan dengan EYD	0,90	Sangat layak digunakan
<b>Rata-rata</b>	<b>0,875</b>	Sangat layak digunakan

Hasil Uji Validitas Aiken V instrumen motivasi belajar memiliki nilai rata-rata keseluruhan 0,895. Berdasarkan tabel Pengkategorian Uji Validitas Aiken V, angka tersebut dapat dimasukkan dalam kategori “sangat layak digunakan”.

Tabel 9. Hasil Tabel Aiken V Pemahaman Materi Permainan Bola Besar

Indikator	Nilai V	Nilai V Tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0,95	0,80	Valid	Sangat tinggi
2	0,95	0,80	Valid	Sangat tinggi
3	0,85	0,80	Valid	Sangat tinggi
4	0,85	0,80	Valid	Sangat tinggi
5	0,9	0,80	Valid	Sangat tinggi
6	0,85	0,80	Valid	Sangat tinggi
7	0,85	0,80	Valid	Sangat tinggi
8	0,95	0,80	Valid	Sangat tinggi
9	0,95	0,80	Valid	Sangat tinggi
10	0,85	0,80	Valid	Sangat tinggi
Nilai Rata-rata	0,895			

Tabel di atas menunjukkan hasil validasi dari lima ahli yang dianalisis menggunakan metode Aiken V. Skor masing-masing validator untuk setiap item dijumlahkan dan dihitung menggunakan rumus Aiken V, sehingga diperoleh nilai V dalam tabel. Dari 10 item yang divalidasi, keseluruhan memperoleh nilai V dengan rentang antara 0,85 hingga 1. Jika dicari rata-ratanya, keseluruhan item memiliki nilai V sebesar 0,895. Berdasarkan tabel Aiken V (Aiken, 1985) dengan lima penilai, lima pilihan skala, dan tingkat kesalahan 5%, nilai V minimal untuk suatu item dikatakan valid adalah 0,80. Oleh karena itu, pengembangan dapat dianggap valid untuk dilakukan. Dari hasil validasi Aiken V, instrumen ini dinyatakan valid untuk digunakan.

Tabel 10. Hasil Tabel Aiken V Peran Guru PJOK

Indikator	Nilai V	Nilai V Tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0,85	0,80	Valid	Tinggi
2	0,95	0,80	Valid	Sangat tinggi
3	0,90	0,80	Valid	Tinggi
4	0,90	0,80	Valid	Tinggi
5	0,90	0,80	Valid	Sangat tinggi
6	0,85	0,80	Valid	Tinggi
7	0,85	0,80	Valid	Tinggi
8	0,95	0,80	Valid	Sangat tinggi
9	0,95	0,80	Valid	Sangat tinggi
10	0,80	0,80	Valid	Tinggi
Nilai rata-rata	0,875			

Tabel di atas menunjukkan hasil validasi dari lima ahli yang dianalisis menggunakan metode Aiken V. Skor masing-masing validator untuk setiap item dijumlahkan dan dihitung menggunakan rumus Aiken V, sehingga diperoleh nilai V dalam tabel. Dari 10 item yang divalidasi, keseluruhan memperoleh nilai V dengan rentang antara 0,80 hingga 0,95. Jika dicari rata-ratanya, keseluruhan item memiliki nilai V sebesar 0,875. Berdasarkan tabel Aiken V (Aiken, 1985)

dengan lima penilai, lima pilihan skala, dan tingkat kesalahan 5%, nilai V minimal untuk suatu item dikatakan valid adalah 0,80. Oleh karena itu, pengembangan dapat dianggap valid untuk dilakukan. Dari hasil validasi Aiken V, instrumen ini dinyatakan valid untuk digunakan.

Tabel 11. Hasil Tabel Aiken V Motivasi Belajar

Indikator	Nilai V	Nilai V Tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0,80	0,80	Valid	Tinggi
2	0,95	0,80	Valid	Sangat tinggi
3	0,80	0,80	Valid	Tinggi
4	0,90	0,80	Valid	Sangat tinggi
5	0,90	0,80	Valid	Sangat tinggi
6	0,90	0,80	Valid	Sangat tinggi
7	0,85	0,80	Valid	Sangat tinggi
8	0,85	0,80	Valid	Sangat tinggi
9	0,85	0,80	Valid	Sangat tinggi
10	0,80	0,80	Valid	Tinggi
Nilai Rata-rata	0,86			

Tabel di atas menunjukkan hasil validasi dari lima ahli yang dianalisis menggunakan metode Aiken V. Skor masing-masing validator untuk setiap item dijumlahkan dan dihitung menggunakan rumus Aiken V, sehingga diperoleh nilai V dalam tabel. Dari 10 item yang divalidasi, keseluruhan memperoleh nilai V dengan rentang antara 0,80 hingga 0,95. Jika dicari rata-ratanya, keseluruhan item memiliki nilai V sebesar 0,86. Berdasarkan tabel Aiken V (Aiken, 1985) dengan lima penilai, lima pilihan skala, dan tingkat kesalahan 5%, nilai V minimal untuk suatu item dikatakan valid adalah 0,80. Oleh karena itu, pengembangan dapat dianggap valid untuk dilakukan. Dari hasil validasi Aiken V, instrumen ini dinyatakan valid untuk digunakan.

## 2. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian atau angket yang baik memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliable. Validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian terhadap tes dan angket dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas yang bertujuan untuk menguji apakah tes dan angket yang dibagikan untuk mendapatkan data penelitian tersebut telah valid dan reliable. Uji coba tes dan angket dilakukan di SD Eksperimental Mangunan dengan jumlah total responden dalam uji coba adalah 23 siswa kelas V.

### a) Uji Validitas

Tabel 12. Hasil Uji Coba Instrumen pemahaman materi permainan bola besar

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.956522	0.413	Valid
2	0.869565	0.413	Valid
3	0.956522	0.413	Valid
4	0.913043	0.413	Valid
5	0.826087	0.413	Valid
6	0.956522	0.413	Valid
7	0.956522	0.413	Valid
8	0.956522	0.413	Valid
9	0.826087	0.413	Valid
10	0.956522	0.413	Valid
11	0.956522	0.413	Valid
12	0.913043	0.413	Valid
13	0.913043	0.413	Valid
14	0.826087	0.413	Valid
15	0.913043	0.413	Valid

Dari hasil uji validitas butir pertanyaan tes pemahaman materi permainan bola besar menunjukkan bahwa dari 15 butir pertanyaan semua pertanyaan dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 13. Hasil Uji Coba Instrumen peran guru PJOK

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.730	0.413	Valid
2	0.651	0.413	Valid
3	0.467	0.413	Valid
4	0.493	0.413	Valid
5	0.538	0.413	Valid
6	0.553	0.413	Valid
7	0.501	0.413	Valid
8	0.910	0.413	Valid
9	0.704	0.413	Valid
10	0.635	0.413	Valid
11	0.588	0.413	Valid
12	0.649	0.413	Valid
13	0.738	0.413	Valid
14	0.487	0.413	Valid
15	0.591	0.413	Valid
16	0.533	0.413	Valid
17	0.445	0.413	Valid
18	0.657	0.413	Valid
19	0.701	0.413	Valid
20	0.646	0.413	Valid

Dari hasil uji validitas butir pernyataan peran guru PJOK menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan bahwa 20 butir pernyataan semua pernyataan dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 14. Hasil Uji Coba Instrumen motivasi belajar

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.54323	0.413	Valid
2	0.45317	0.413	Valid
3	0.65206	0.413	Valid
4	0.5601	0.413	Valid
5	0.62036	0.413	Valid
6	0.44215	0.413	Valid
7	0.43032	0.413	Valid
8	0.64506	0.413	Valid
9	0.48031	0.413	Valid
10	0.64204	0.413	Valid
11	0.41453	0.413	Valid
12	0.8185	0.413	Valid
13	0.54195	0.413	Valid
14	0.58408	0.413	Valid
15	0.50759	0.413	Valid
16	0.4538	0.413	Valid
17	0.61678	0.413	Valid
18	0.52579	0.413	Valid
19	0.53826	0.413	Valid
20	0.65684	0.413	Valid

Dari hasil uji validitas butir pernyataan motivasi belajar menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan bahwa 20 butir pernyataan semua pernyataan dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

### **b) Reliabilitas**

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat digunakan berkali-kali saat mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Uji reabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kuesioner, yang merupakan indikator variabel konstruk. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Realibilitas kuesioner ini diuji dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Menurut Ghozali (2018) bahwa *Cronbach's Alpha* dapat diterima jika  $> 0,6$ . Semakin dekat *Cronbach's alpha* ke 1, semakin tinggi realibilitas konsisten internal. komputer SPSS 18 menggunakan koefisiensi *Alpha Cronbarch*. Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 18. Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right] \quad (\text{Retnawati, 2016})$$

Keterangan :  $\alpha$  = Reliabilitas yang dicari  
 $\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians nilai-nilai tiap butir soal  
 $\sigma_t^2$  = Varians total  
 $k$  = Jumlah butir atau pertanyaan soal

Sebagai tolak ukur tinggi rendahnya koefisien realibilitas digunakan interprestasi yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1991, p. 71) sebagai

berikut:

0,800 – 1,00 = sangat tinggi  
0,600 – 0,800 = tinggi  
0,400 – 0,600 = cukup  
0,200 – 0,400 = rendah  
0,00 – 0,200 = sangat rendah  
(Sumber: Sutrisno Hadi, 1991, p. 71)

Tabel 15. Uji coba Reliabilitas Pemahaman Materi Permainan Bola Besar

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas	Keterangan
Soal	0.655	> 0.6	Reliabel

Hasil uji reliabilitas instrumen permainan bola besar dengan hasil belajar PJOK bernilai 0,655. Berdasarkan tabel daftar interpretasi analisis instrumen, angka tersebut dapat dimasukkan dalam kategori tinggi sehingga variabel instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel

Tabel 16. Uji coba Reliabilitas Peran Guru PJOK

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas	Keterangan
Soal	0.925	> 0.6	Reliabel

Hasil uji reliabilitas instrumen peran guru PJOK dengan hasil belajar PJOK bernilai 0,925. Berdasarkan tabel daftar interpretasi analisis instrumen, angka tersebut dapat dimasukkan dalam kategori sangat tinggi sehingga variabel instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel

Tabel 17. Uji coba Reliabilitas Motivasi Belajar

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas	Keterangan
Soal	0.738	> 0.6	Reliabel

Hasil uji reliabilitas instrumen peran guru PJOK dengan hasil belajar PJOK bernilai 0,738. Berdasarkan tabel daftar interpretasi analisis instrumen, angka tersebut dapat



dimasukkan dalam kategori tinggi sehingga variabel instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Tes Analisis Deskriptif**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Arikunto (2010, p. 284) data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan menjumlahkan, membandingkan dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh persentase.

Tes pemahaman ini disajikan dalam bentuk pilihan ganda dengan penilaian jika siswa menjawab benar diberi nilai 10 dan siswa menjawab salah diberi nilai 0. Untuk responden yang dapat menjawab dengan benar keseluruhan soal tes yang berjumlah 10 maka akan mendapatkan nilai total 100, sehingga nilai 100 adalah nilai maksimal yang dapat diperoleh responden atau subjek penelitian. Selanjutnya untuk menghitung presentasi yang termasuk dalam kategori disetiap aspek digunakan rumus Anas Sudijono (2012, p. 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi Jawaban Responden

n : Frekuensi Jawaban yang diharapkan

Kemudian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif melalui bentuk persentase dengan

5 kategori, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan kategori sangat rendah. B. Syarifudin (2002, p. 112) mengemukakan bahwa secara statistik kategori 5 dapat dituliskan rumus sebagai berikut :

Tabel 18. Pengkategorian Faktor Pendukung Akademik.

No.	Rentang	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 1,5 SD < X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

B.Syarifudin (2002, p. 112)

Keterangan :

M : Rerata

SD : Standar Deviasi

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Kanisius Kalasan sebagai tempat penelitian, dengan populasi penelitian sebanyak 60 peserta didik dari kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan. Sampel penelitian diambil dari peserta didik kelas V yang berjumlah 37 peserta didik.

Alasan yang menjadikan pertimbangan peneliti memilih Sekolah Dasar Kanisius Kalasan adalah bahwa penelitian dengan topik Korelasi Tingkat Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK belum pernah dilakukan di Sekolah Dasar Kanisius Kalasan. Pertimbangan lain dalam penelitian ini adalah karena wilayah subjek dekat dengan peneliti, sehingga menghemat tenaga dan jarak. Selain itu juga adanya dukungan dari pihak sekolah untuk peneliti mengadakan penelitian.

##### 2. Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar dengan Hasil Belajar PJOK

Tabel 19. Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar dengan Hasil PJOK

		Correlations	
		Materi Permainan Bola Besar	Hasil Belajar PJOK
Materi Permainan Bola Besar	Pearson Correlation	1	.460**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	37	37
Hasil Belajar PJOK	Pearson Correlation	.460**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	37	37

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi antara pemahaman materi permainan bola besar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan, diperoleh koefisien Pearson sebesar 0.460. Koefisien korelasi yang signifikan menunjukkan adanya hubungan positif yang sedang antara pemahaman materi permainan bola besar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan.

Selain itu, nilai *p-value* (Sig. 2-tailed) sebesar 0.004 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (misalnya  $\alpha = 0.05$  atau 95% kepercayaan). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti statistik yang mendukung adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman materi permainan bola besar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan.

Dalam konteks ini, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa faktor pemahaman materi permainan bola besar memiliki hubungan positif yang sedang dengan hasil belajar PJOK. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pemahaman materi permainan bola besar, semakin baik pula hasil belajar PJOK peserta didik. Hasil ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk mendorong peserta didik untuk memahami materi permainan bola besar dalam upaya meningkatkan hasil belajar PJOK peserta didik.

### 3. Korelasi Peran Guru PJOK dengan Hasil Belajar PJOK

Tabel 20. Korelasi Peran Guru PJOK dengan Hasil Belajar PJOK

		Peran Guru PJOK	Hasil Belajar PJOK
Peran Guru PJOK	Pearson Correlation	1	.546**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
Hasil Belajar PJOK	Pearson Correlation	.546**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi antara peran guru PJOK dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan, diperoleh koefisien Pearson sebesar 0.546. Koefisien korelasi yang signifikan menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara peran guru PJOK dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan.

Selain itu, nilai *p-value* (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (misalnya  $\alpha = 0.05$  atau 95% kepercayaan). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti statistik yang mendukung adanya hubungan yang signifikan antara peran guru PJOK dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan.

Dalam konteks ini, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa faktor peran guru PJOK memiliki hubungan positif yang kuat dengan hasil belajar PJOK. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pemahaman materi permainan bola besar, semakin baik pula hasil belajar PJOK peserta didik. Hasil ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk mendorong guru memberikan peran kepada peserta didik dalam upaya meningkatkan hasil belajar PJOK peserta didik.

#### 4. Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK

Tabel 21. Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar PJOK
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.673**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
Hasil Belajar PJOK	Pearson Correlation	.673**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan, diperoleh koefisien Pearson sebesar 0.673. Koefisien korelasi yang signifikan menunjukkan adanya hubungan positif yang sedang antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan.

Selain itu, nilai *p-value* (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (misalnya  $\alpha = 0.05$  atau 95% kepercayaan). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti statistik yang mendukung adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan.

Dalam konteks ini, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa faktor motivasi belajar memiliki hubungan positif yang sedang dengan hasil belajar PJOK. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat peran guru PJOK, semakin baik pula hasil belajar PJOK peserta didik. Hasil ini dapat memberikan dasar yang kuat

untuk mendorong peserta didik untuk memahami motivasi belajar dan menerapkannya dalam upaya meningkatkan hasil belajar PJOK peserta didik.

## **5. Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK**

Berdasarkan hasil uji korelasi antara pemahaman materi permainan bola besar, peran guru PJOK dan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan, diperoleh koefisien Pearson sebesar 0.460, 0.546, 0.673. Koefisien korelasi yang signifikan menunjukkan adanya hubungan positif yang sedang antara pemahaman materi permainan bola besar, peran guru PJOK dan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan.

Selain itu, nilai *p-value* (Sig. 2-tailed) sebesar 0.004, 0.000, 0.000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (misalnya  $\alpha = 0.05$  atau 95% kepercayaan). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti statistik yang mendukung adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan.

Dalam konteks ini, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi permainan bola besar, peran guru PJOK dan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK.

## **B. Pembahasan**

### **1. Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar dengan Hasil Belajar PJOK**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang signifikan antara pemahaman materi permainan bola besar dengan hasil belajar peserta SD Kanisius Kalasan, diperoleh nilai koefisien korelasi *pearson* sebesar 0.460. Koefisien korelasi yang signifikan menunjukkan adanya hubungan positif yang sedang antara pemahaman materi permainan bola besar dengan hasil belajar PJOK peserta didik. Selain itu, nilai *p-value* (Sig. 2-tailed) sebesar 0.004 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (misalnya,  $\alpha = 0.05$  atau 95% kepercayaan). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti statistik yang mendukung adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman materi permainan bola besar dengan hasil belajar PJOK peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuwardani (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pemahaman Materi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa dengan pengaruh sebesar 81%. Taksonomi Bloom dalam buku (Sudjana, 2015. p. 24) menyatakan bahwa, pemahaman yaitu kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang terhadap ilmu yang didapat dengan menyatakan arti, makna dan rumusan dengan pemikiran dan perkataan sendiri. Pemahaman yang didapat berbeda hasilnya jika hanya dengan menghafal saja. Maka dari itu pemahaman dapat dimanifestasikan



dalam kata-kata atau perbuatan. Hal ini dapat diartikan bahwa pemahaman materi sangat diperlukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan, sesuai dengan Sudjana (2015. p. 24) yang menyatakan bahwa pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan kasus lain. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah diterima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya. Ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat dan yang akan datang. Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses cara memahami, cara mempelajari baik supaya paham dan mengetahui banyak suatu hal.

## **2. Korelasi Peran Guru PJOK dengan Hasil Belajar PJOK**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PJOK dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan, diperoleh nilai koefisien Pearson sebesar 0.546. Koefisien korelasi yang signifikan menunjukkan adanya hubungan positif yang sedang antara peran

guru PJOK dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan.

Selain itu, nilai p-value (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (misalnya  $\alpha = 0.05$  atau 95% kepercayaan). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti statistik yang mendukung adanya hubungan yang signifikan antara peran guru PJOK dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan.

Dalam konteks ini, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa faktor peran guru memiliki hubungan positif yang sedang dengan hasil belajar PJOK. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pemahaman materi permainan bola besar, semakin baik pula hasil belajar PJOK peserta didik. Hasil ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk mendorong peserta didik untuk memahami peran guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar PJOK peserta didik.

Hasil penelitian dilakukan Erwan dan Rusdi (2021) menyatakan bahwa peranan kinerja guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa kinerja guru di sekolah meliputi kemampuan individu guru dalam mengajar yang didalamnya berisi mengenai tanggung jawab memantau hasil belajar mengajar sebagai kewajiban guru dalam mencerdaskan anak bangsa. Selain itu disiplin dalam mengajar dan tugas lainnya berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas guru sebagai seorang pendidik dalam rangka mencapai

penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dan juga melakukan interaksi dengan murid untuk menimbulkan motivasi belajar agar lebih berprestasi dan juga sebagai bentuk perhatian antara guru dengan muridnya. Sedangkan penelitian Irfan (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap hasil belajar penjas di SMA Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone.

### **3. Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan, diperoleh nilai koefisien Pearson sebesar 0.673. Koefisien korelasi yang signifikan menunjukkan adanya hubungan positif yang sedang antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan.

Selain itu, nilai p-value (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (misalnya  $\alpha = 0.05$  atau 95% kepercayaan). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti statistik yang mendukung adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan.

Dalam konteks ini, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa faktor motivasi belajar memiliki hubungan positif yang sedang dengan hasil belajar PJOK. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat motivasi belajar, semakin baik pula hasil belajar PJOK peserta didik. Hasil ini dapat memberikan dasar

yang kuat untuk mendorong peserta didik untuk memahami motivasi belajar dan menerapkannya dalam upaya meningkatkan hasil belajar PJOK peserta didik. Penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian yang relevan yaitu, penelitian yang dilakukan oleh (Abidin, Zainal, 2018), (Yuliany, 2018) yang memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Motivasi belajar berhubungan positif dengan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa bila motivasi belajar meningkat berarti ada kecenderungan bahwa hasil belajar juga dapat meningkat, demikian pula dengan sebaliknya (Muhajis, 2018). Implikasi Penelitian

#### **4. Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi pemahaman materi permainan bola besar, peran guru PJOK dan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan, diperoleh nilai koefisien Pearson sebesar 0.460, 0.546, 0.673. Koefisien korelasi yang signifikan menunjukkan adanya hubungan positif yang sedang antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan.

Selain itu, nilai p-value (Sig. 2-tailed) sebesar 0.004, 0.000, 0.000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (misalnya  $\alpha = 0.05$  atau 95% kepercayaan). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti statistik yang mendukung adanya

hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kalasan.

Dalam konteks ini, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi permainan bola besar, peran guru PJOK dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data deskripsi, pengujian hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada korelasi yang signifikan antara pemahaman materi permainan bola besar dengan hasil belajar PJOK peserta didik SD Kanisius Kalasan. Nilai koefisien korelasi *pearson* sebesar 0.460 dan *p-value (Sig.2-tailed)* sebesar  $0.004 < 0.05$ . Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman materi permainan bola besar, semakin baik pula hasil belajar PJOK peserta.
2. Ada korelasi yang signifikan antara peran guru PJOK dengan hasil belajar PJOK peserta didik SD Kanisius Kalasan. Dengan koefisien korelasi *pearson* sebesar 0.546 dan *p-value (Sig.2-tailed)* sebesar  $0.000 < 0.05$ . Artinya, semakin tinggi peran guru PJOK, semakin baik pula hasil belajar PJOK peserta.
3. Ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik SD Kanisius Kalasan. Dengan koefisien korelasi *pearson* sebesar 0.673 dan *p-value (Sig.2-tailed)* sebesar  $0.000 < 0.05$ . Artinya, semakin tinggi motivasi belajar, semakin baik pula hasil belajar PJOK peserta.
4. Ada korelasi yang signifikan antara pemahaman materi permainan bola besar, peran guru PJOK dan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik SD Kanisius Kalasan. Dengan koefisien korelasi *pearson* sebesar 0.460,

0.546, 0.673 dan *p-value (Sig.2-tailed)* sebesar 0.004, 0.000, 0.000 < 0.05.

Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman materi permainan bola besar, peran guru PJOK, dan motivasi belajar semakin baik pula hasil belajar PJOK peserta.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran penelitian yang dapat dilakukan untuk lebih mendalami Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Sekolah Dasar Kanisius Kalasan. Beberapa saran penelitian yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih dari satu sekolah untuk memperoleh data yang lebih representatif. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK di sekolah dasar untuk meneliti pemahaman materi permainan bola besar, peningkatan peran guru dan motivasi belajar peserta didik sehingga semakin baik hasil belajar PJOK peserta didik.
3. Dengan hasil yang telah diketahui, maka disarankan kepada guru PJOK untuk memberikan peran terhadap peserta didik dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sehingga semakin baik hasil belajar PJOK peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris dan Jihad Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Abidin, Zainal, S. I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2). Retrieved from <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>
- Ahmad. (2014). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Picture. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 34–41.
- Ahmad Syarifudin. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Diakses dari laman web tanggal 15 April 2008 dari: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/download/57/52/0>
- Amin, A. Fauzan. (2017). Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando Dan Resiprokal Siswa Kelas Ix Di Smp Negeri 9 Yogyakarta. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Aminatul, Zahroh. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Amirullah, Hari, Juanna, Merrryko Wahyu, Rachman. (2021). Upaya Peningkatan Partisipasi Siswa Kelas IX MIPA 3 SMA Batik 1 Surakarta dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Modifikasi Peraturan dan Peralatan. Surakarta
- Amir, Z, & Risnawati. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arianti. 2018. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan: Didaktika*, Vol. 12, No. 2
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bendikova, E. (2014). Lifestyle, Physical and Sports Education and Health Benefit of Physical Activity. *European Researcher*, 69(2), 343-348.
- Cahyani, A. dkk.(2020). Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 3 (123-140)



- Darmawan I Putu Ayub, Edy Sujoko. (2013). *Revisi Taksonomi Pembelejaran Benjamin S. Blomm*. Salatiga. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Rita Nova, D., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>
- Fitrianingsih, D., Priyono, B., Setiawan, I., & Sudarmono, M. (
- Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285. <https://doi.org/10.23887/jea.v3i3.19451>.
- Emda, Amna. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal* 5, No. 2: 172–182.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno, (2017) *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hein V, A Koka. (2003). *Perceptions Of Teacher's Feedback And Learning Enviroment As Predictors Of Intrinsic Motivation In Physical Education. E-Journal Perceptions Of Teacher's Feedback And Learning Enviroment As Predictors Of Intrinsic Motivation In Physical Education*
- Henri Tilga, Vello Hein, Andre Koka, Kyra Hamilton, Martin S. Hagger. (2019). *The role of teachers' controlling behaviour in physical education on adolescents' health-related quality of life: Test of a conditional process model*
- Henri Tilga, Hanna Kalajas Tilga, Vello Hein, Lennart Raudsepp, dan Andre Koka. (2021). *Effect of a Web-Based Autonomy-Supportive Inerventio on Physical Education Teacher Outcomes*
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>.
- Gunawan, G., Sahidu, H., Harjono, A., & Suranti, N. M. Y. (2017). Efektivitas Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Virtual terhadap Kreativitas Fisika Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.13514>
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221–228. <https://doi.org/10.26858/JO.V2I2.2956>

- Ihsan, Dian, Mahar Prastiwi. (2022). Karakteristik Siswa SD yang Perlu Diketahui Guru dan Orang Tua. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/29/151100471/karakteristik-siswa-sd-yang-perlu-diketahui-guru-dan-orangtua?page=all>
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 LASEM. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1.
- Irawan, Ewan, Rusdin. (2021). Peran Guru Profesional Penjaskes Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *STKIP Taman Siswa Bima. ASWAJA* 2 (1), Hlm. 53-63.
- Irwandi. (2019). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga Di SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros.
- Ismaya, Erik Aditia, Nafisah Nor Saumi, Murtono. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Kudus*
- Ismi, L. (2019). Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Instalasi. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 306–315. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i3.21840>
- Kartiko, Dwi Cahyo, Andrea Tedy Kristanto. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Gerak Teknik Dasar Dribble Bola Basket Dalam Pendidikan Jasmani. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Kristianty, Alfina Marsha. (2021). Undang-Undang Mengenai Tugas Dan Peran Guru Dan Dosen Dalam Era Saat Ini. Surabaya. <http://alfinamarshakristiantysidupa.blog.unesa.ac.id/undang-undang-mengenai-tugas-dan-peran-guru-dan-dosen-dalam-era-saat-ini>
- Kristiyandaru, A., Al Ardha, M. A., Priambodo, A., & Yang, C. B. (2020). Pre-Service Physical Education Teachers' Perspective on the Learning Effectiveness in Three Different Learning Settings. In *Proceeding ICOPESH (International Conference on Physical Education, Sport, and Health)* (pp. 6-9).
- Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk Meningkatkan Mutu Dan Profesionalisme Guru. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (Konaspi)* (Pp. 2 - 5). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Maemunawati, Siti dan Alif, Muhammad. 2020. Peran Guru, Orang Tua dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. Banten: Penerbit 3M Meddia Karya Serang.
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

- Mardapi, Djemari. (2012). Pengukuran Penilaian; Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta
- Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar. *AlAulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1). <https://doi.org/10.15575/alaulad.v2i1.4427>.
- Mudzakir, Dicky Oktor. (2020). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar. Indramayu.
- Muhajis. (2019). Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Fakultas Agama Islam, Universitas Indonesia Timur Makassar.
- Muliadi. (2018). Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. Makassar.
- Munayah, E. T., Latifah, & Udin, T. (2021). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1 Sdit Asy-Syafi' Iyah Kabupaten Cirebon Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Educational Research*, 02(01).
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jartika Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438.
- Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 1.
- Nugraha, S., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Özgenel, M. (2020b). An Organizational factor predicting school effectiveness: School climate . *International Journal of Psychology and Educational Studies* , 7 (1) , 38-50 . DOI: 10.17220/ijpes.2020.01.004
- Parwata, I. M. Y. (2021). Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781835>.
- Prasetyo, Ari. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Peran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Masa Pandemi COVID-19. *E-journal Pengaruh Perhatian*

*Orang Tua dan Peran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Masa Pandemi COVID-19.* Batam

- Purbowati, Deni. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar-siswa>
- Purwanto, M.N. 1994. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putra, Hanggara Dwi Cahya. (2021). Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Pelaksanaan Pembelajaran Atletik Nomor Lompat Jauh Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Yogyakarta
- Putra, R. P., & Kristiyandaru, A. (2020). Manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMP Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 08(02), 29–35.
- Qi Guo, Shamsulariffin Samusidin, Xiaoming Yang, Jianxin Gao, Mohd Aswad Ramlan, Borhannudin Abdullah, dan Noor Hamzani Farizan. (2023). Relationship between Perceived Teacher Support and Student Engagement in Physical Education: A Systematic Review.
- Rendra Agung Prabowo, I Putu Agus Dharma Hita, Fatimah Malini Lubis, Siti Patimah, Eskawida, Siska. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dribbling Permainan Bola Basket.
- Rois, Al Amin. (2018). Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X Terhadap Permainan Bola Besar Di Madrasah Assalafiyah Mlangi Kabupaten Sleman. Yogyakarta.
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). Kepribadian Guru (A. Wachid, Ed.).
- Rosjidan et. al. (2001). Belajar dan Pembelajaran. Malang, FIP Universitas Negeri Malang.
- Saputra, B. S., Syafrial, S., & Raibowo, S. (2021). Persepsi Kepala Sekolah dan Guru Terhadap Kompetensi Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Arga Makmur. *SPORTGYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 70–78. <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v2i1.14774>
- Sardiman. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Setyorini, I. D., Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid19. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 19-29.

- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), Cet. Ke-5, hDepartemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet.ke-4, h. 895
- Stepanchenko, N. I., & Briskin, Y. A. (2018). Dispositional factors of personality professional development of the future teachers of physical education and sport. *Physical Education of Students*, 23(4), 202–208. <https://doi.org/10.15561/20755279.2019.0407>
- Suryobroto, Agus S. 2004. Diklat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: FIK UNY.
- Susanto, H. A. (2015). Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif (1st ed.). Yogyakarta: DEPUBLISH.
- Susetyo, B., (2015), Prosedur Penyusunan & Analisis Tes: Untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif, Refika Aditama, Bandung
- Suwardi, I Gusti Made Feri., I Putu Panca Adi., I Gede Suwiwa. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Permainan Bola Besar (Sepak Bola-Teknik Dasar Passing).
- Syamsu Yusuf. 2009. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Rizqi Perss.
- Tambunan, R. 2015. Motivasi Intrinsik & Motivasi Ekstrinsik. Universitas Sumatera Utara: Tesis.
- Tristan, L., Wallhead., Alex C., Garn, G., & Vidoni, C. (2014). Effect of a Sport Education Program on Motivation for Physical Education and Leisure-Time Physical Activity. *Research Quarterly for Exercies and Sport*, 85(4), 478-487. <https://doi.org/10.1080/02701367.2014.961051>
- Widiasworo Erwin. (2017). Strategi dan Metode Mengajar Siswa diLuar Kelas.Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Wulandari dan Surjono. (2013). Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3 (2), hlm. 178-191.
- Yuliany, Nur. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa SDN Emmy Saelan Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), hlmn. 126-137.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/722/UN34.16/PT.01.04 2024

24 Januari 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SD Kanisius Kalasan ( Patricia Agustin Ria Dewi)  
Jl. Solo KM.13, Kringinan, Tirtomartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah  
Istimewa Yogyakarta 55571

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Stefanus Prasetyo Yudi Susanto  
NIM : 22604251026  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK dan  
Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Sekolah Dasar Kanisius  
Kalasan  
Waktu Penelitian : Jumat, 26 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi  
2. Mahasiswa yang bersangkutan..

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

## Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**Yayasan Kanisius**  
**SD Kanisius Kalasan**

Jl. Jogja Solo KM. 13 Kringinan,  
Tirtomartani, Kalasan, Sleman  
(0274) 2850399  
sdkanisiuskalasan23@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 015/Ketr/SDK.KIs/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Patricia Agustin Ria Dewi, S. Pd  
NIK : G. 9140  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SD Kanisius Kalasan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Stefanus Prasetyo Yudi Susanto  
NIM : 22604251026  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S2  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian di SD Kanisius Kalasan pada hari Rabu, tanggal 31 Januari 2024 dengan judul “Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Sekolah Dasar”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 31 Januari 2024  
Kepala Sekolah  
  
Patricia Agustin Ria Dewi, S. Pd  
NIK. G. 9140



### Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas\_fikk@uny.ac.id

#### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK dan Motivasi Belajar  
Terhadap Hasil Belajar PJOK Sekolah Dasar Kanisius Kalasan

dari mahasiswa:

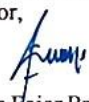
Nama : Stefanus Prasetyo Yudi Susanto  
NIM : 22604251026  
Prodi : PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR - S2

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Variabel hasil belajar, fokuskan pada 3 Aspek (kognitif, Afektif, Psikomotor)
2. Buktikan pertanyaan masih banyak di level pengetahuan. Arahkan untuk pemahaman.
- 3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Januari 2024  
Validator,

  
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.  
NIP 19820522 200912 1 006

### Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas\_fikk@uny.ac.id

#### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK dan Motivasi Belajar  
Terhadap Hasil Belajar PJOK Sekolah Dasar Kanisius Kalasan

dari mahasiswa:

Nama : Stefanus Prasetyo Yudi Susanto  
NIM : 22604251026  
Prodi : PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR - S2

(sudah siap/~~belum siap~~)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:


1. Penjabaran variabel, faktor, dan indikator untuk setiap variabel yang ada, keseimbangan antara penggabungan positif dan penggabungan negatif
2. Format angket/kuesioner/informasi sesuai dengan kaidah ilmiah yg sudah dipelajari

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Januari 2024  
Validator

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.  
NIP 19640707 198812 1 001

### Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas\_fikk@uny.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Pasca Tri Kaloka, M.Pd.  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta


Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:  
Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK, dan Motivasi Belajar  
terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta didik Sekolah Dasar Kanisius Kalasan  
dari mahasiswa:

Nama : Stefanus Prasetyo Yudi Susanto  
NIM : 22604251026  
Prodi : PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR - S2

(sudah siap/~~belum siap~~)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa  
saran sebagai berikut:

1. *Pipernatuvan kalimatnya apakah mudah  
dipahami ?*
2. *kalimat jangan terlalu panjang agar anak  
mudah memahami*
3. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, *6-3-2024*  
Validator,  
  
Dr. Pasca Tri Kaloka, M.Pd.  
NIP 19910909 202012 1 009

### Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi

#### INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

**Lembar Validasi Angket Validasi Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK, Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Sekolah Dasar Kanisius Kalasan**

Nama Validator : Dr. Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.  
 Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
 Instansi Asal : FIKK Universitas Negeri Yogyakarta

#### A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi validasi ini.

#### B. PETUNJUK

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan ceklist (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :  
 5= Sangat Baik      2= Kurang Baik  
 4= Baik              1= Tidak Baik  
 3= Cukup Baik
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

#### C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir pernyataan			√			Permudah kembali
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal				√		
Ketepatan Isi	3. Ketepatan Bahasa dengan anak sekolah dasar			√			Jangan ter lala panjang
	4. Ketepatan butir item dengan indikator				√		
Relevansi	5. Pernyataan berkaita dengan tujuan penelitian				√		
Kevalidan isi	6. Pernyataan mengungkapka informasi yang benar				√		
Ketepatan Bahasa	7. Pernyataan berisi satu gagasa yang lengkap				√		
	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				√		
	9. Bahasa yang digunakan efektif				√		
	10. Penulisan dengan EYD				√		

#### D. KOMENTAR

.....  
 .....  
 .....

### Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi

#### INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

**Lembar Validasi Angket Validasi Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK, Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Sekolah Dasar Kanisius Kalasan**

Nama Validator : Dr. Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.  
 Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
 Instansi Asal : FIKK Universitas Negeri Yogyakarta

#### A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi validasi ini.

#### B. PETUNJUK

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan ceklist (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :  
 5= Sangat Baik      2= Kurang Baik  
 4= Baik              1= Tidak Baik  
 3= Cukup Baik
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

#### C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir pernyataan			√			Permudahan kategorial
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal				√		
Ketepatan Isi	3. Ketepatan Bahasa dengan anak sekolah dasar			√			Jangan ter lala panjang
	4. Ketepatan butir item dengan indikator				√		
Relevansi	5. Pernyataan berkaita dengan tujuan penelitian				√		
Kevalidan isi	6. Pernyataan mengungkapka informasi yang benar				√		
Ketepatan Bahasa	7. Pernyataan berisi satu gagasa yang lengkap				√		
	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				√		
	9. Bahasa yang digunakan efektif				√		
	10. Penulisan dengan EYD				√		

#### D. KOMENTAR

.....  
 .....  
 .....

### Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi

#### INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

Lembar Validasi Angket Validasi Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK, Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Sekolah Dasar Kanisius Kalasan

Nama Validator : Dr. Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.  
 Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
 Instansi Asal : FIKK Universitas Negeri Yogyakarta

#### A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket peran guru PJOK terhadap hasil belajar PJOK. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi validasi ini.

#### B. PETUNJUK

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan ceklist (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :  
 5= Sangat Baik      2= Kurang Baik  
 4= Baik              1= Tidak Baik  
 3= Cukup Baik
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

#### C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir pernyataan			√			
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal				√		
Ketepatan Isi	3. Ketepatan Bahasa dengan anak sekolah dasar			√			
	4. Ketepatan butir item dengan indikator				√		
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian				√		
Kevalidan isi	6. Pernyataan mengungkapka informasi yang benar				√		
Ketepatan Bahasa	7. Pernyataan berisi satu gagasa yang lengkap				√		
	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				√		
	9. Bahasa yang digunakan efektif				√		
	10. Penulisan dengan EYD				√		

#### D. KOMENTAR

.....  
 .....  
 .....

### Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi

.....  
.....  
.....

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, angket penelitian ini dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
- Layak digunakan untuk penelitian setelah revisi
- Tidak layak untuk digunakan untuk penelitian

Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Yogyakarta, 6-3-2024  
Validator



Dr. Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 199109092020121009

### Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi

#### INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

#### Lembar Validasi Angket Validasi Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK, Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Sekolah Dasar Kanisius Kalasan

Nama Validator : Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
 Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
 Instansi Asal : FIKK Universitas Negeri Yogyakarta

#### A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket peran guru PJOK terhadap hasil belajar PJOK. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi validasi ini.

#### B. PETUNJUK

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan ceklist (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :  
 5= Sangat Baik      2= Kurang Baik  
 4= Baik              1= Tidak Baik  
 3= Cukup Baik
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

#### C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir pernyataan					√	
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal					√	
Ketepatan Isi	3. Ketepatan Bahasa dengan anak sekolah dasar				√		
	4. Ketepatan butir item dengan indikator					√	
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian					√	
Kevalidan isi	6. Pernyataan mengungkapka informasi yang benar					√	
Ketepatan Bahasa	7. Pernyataan berisi satu gagasa yang lengkap					√	
	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					√	
	9. Bahasa yang digunakan efektif					√	
	10. Penulisan dengan EYD					√	

#### D. KOMENTAR

.....  
 .....  
 .....



### Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi

#### INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

**Lembar Validasi Angket Validasi Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK, Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Sekolah Dasar Kanisius Kalasan**

Nama Validator : Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
 Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
 Instansi Asal : FIKK Universitas Negeri Yogyakarta

#### A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi validasi ini.

#### B. PETUNJUK

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan ceklist (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :  
 5= Sangat Baik      2= Kurang Baik  
 4= Baik              1= Tidak Baik  
 3= Cukup Baik
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

#### C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir pernyataan					√	
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal					√	
Ketepatan Isi	3. Ketepatan Bahasa dengan anak sekolah dasar				√		
	4. Ketepatan butir item dengan indikator					√	
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian					√	
Kevalidan isi	6. Pernyataan mengungkapka informasi yang benar					√	
Ketepatan Bahasa	7. Pernyataan berisi satu gagasa yang lengkap					√	
	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					√	
	9. Bahasa yang digunakan efektif					√	
	10. Penulisan dengan EYD				√		

#### D. KOMENTAR

.....  
 .....  
 .....

### Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi

#### INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

#### Lembar Validasi Angket Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Sekolah Dasar Kanisius Kalasan

Nama Validator : Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes.  
 Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
 Instansi Asal : FIKK Universitas Negeri Yogyakarta

#### A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi validasi ini.

#### B. PETUNJUK

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan ceklist (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :  
 5= Sangat Baik      2= Kurang Baik  
 4= Baik              1= Tidak Baik  
 3= Cukup Baik
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

#### C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir pernyataan				✓		
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal					✓	
Ketepatan Isi	3. Ketepatan Bahasa dengan anak sekolah dasar				✓		
	4. Ketepatan butir item dengan indikator					✓	
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian					✓	
Kevalidan isi	6. Pernyataan mengungkapka informasi yang benar					✓	
Ketepatan Bahasa	7. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap					✓	
	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓	
	9. Bahasa yang digunakan efektif					✓	
	10. Penulisan dengan EYD				✓		

#### D. KOMENTAR

*1. opsional agar dapat diwujudkan dgn karakteristik anak*

.....

.....

.....

### Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi

.....  
.....

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, angket penelitian ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
- ② Layak digunakan untuk penelitian setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan untuk penelitian

Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Yogyakarta, .....2024  
Validator



Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes.  
NIP. 197510182005011002

### Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi

#### INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

Lembar Validasi Angket Validasi Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK, Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Sekolah Dasar Kanisius Kalasan

Nama Validator : Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.  
 Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
 Instansi Asal : FIKK Universitas Negeri Yogyakarta

#### A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi validasi ini.

#### B. PETUNJUK

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan ceklist (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :  
 5= Sangat Baik      2= Kurang Baik  
 4= Baik              1= Tidak Baik  
 3= Cukup Baik
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

#### C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir pernyataan					√	
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal					√	
Ketepatan Isi	3. Ketepatan Bahasa dengan anak sekolah dasar				√		
	4. Ketepatan butir item dengan indikator					√	
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian					√	
Kevalidan isi	6. Pernyataan mengungkapka informasi yang benar					√	
Ketepatan Bahasa	7. Pernyataan berisi satu gagasa yang lengkap				√		
	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					√	
	9. Bahasa yang digunakan efektif					√	
	10. Penulisan dengan EYD				√		

#### D. KOMENTAR

.....  
 .....  
 .....



### Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi

#### INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

Lembar Validasi Angket Validasi Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK, Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Sekolah Dasar Kanisius Kalasan

Nama Validator : Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.  
 Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
 Instansi Asal : FIKK Universitas Negeri Yogyakarta

#### A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket peran guru PJOK terhadap hasil belajar PJOK. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi validasi ini.

#### B. PETUNJUK

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan ceklist (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :  
 5= Sangat Baik      2= Kurang Baik  
 4= Baik              1= Tidak Baik  
 3= Cukup Baik
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

#### C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir pernyataan					√	
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal					√	
Ketepatan Isi	3. Ketepatan Bahasa dengan anak sekolah dasar				√		
	4. Ketepatan butir item dengan indikator					√	
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian					√	
Kevalidan isi	6. Pernyataan mengungkapka informasi yang benar					√	
Ketepatan Bahasa	7. Pernyataan berisi satu gagasa yang lengkap				√		
	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					√	
	9. Bahasa yang digunakan efektif					√	
	10. Penulisan dengan EYD				√		

#### D. KOMENTAR

.....  
 .....  
 .....

### Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi

.....  
.....  
.....


**E. KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, angket penelitian ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
- ② Layak digunakan untuk penelitian setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan untuk penelitian

Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Yogyakarta, 11 *Mar* 2024  
Validator



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.  
NIP. 196407071988121001

### Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi

#### INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

**Lembar Validasi Angket Validasi Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK, Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Sekolah Dasar Kanisius Kalasan**

Nama Validator : Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.  
 Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
 Instansi Asal : FIKK Universitas Negeri Yogyakarta

#### A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi validasi ini.

#### B. PETUNJUK

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan ceklist (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :  
 5= Sangat Baik      2= Kurang Baik  
 4= Baik              1= Tidak Baik  
 3= Cukup Baik
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

#### C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir pernyataan				√		
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal					√	
Ketepatan Isi	3. Ketepatan Bahasa dengan anak sekolah dasar				√		
	4. Ketepatan butir item dengan indikator				√		
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian				√		
Kevalidan isi	6. Pernyataan mengungkapka informasi yang benar				√		
Ketepatan Bahasa	7. Pernyataan berisi satu gagasa yang lengkap				√		
	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					√	
	9. Bahasa yang digunakan efektif					√	
	10. Penulisan dengan EYD					√	

#### D. KOMENTAR

.....  
 .....  
 .....



### Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi

.....  
.....  
.....


**E. KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, angket penelitian ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan untuk penelitian

Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Yogyakarta, 11 Maret .....2024  
Validator

  
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.  
NIP. 198205222009121006

### Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi

#### INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

Lembar Validasi Angket Validasi Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK, Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Sekolah Dasar Kanisius Kalasan

Nama Validator : Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.  
 Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
 Instansi Asal : FIKK Universitas Negeri Yogyakarta

#### A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket peran guru PJOK terhadap hasil belajar PJOK. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi validasi ini.

#### B. PETUNJUK

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan ceklist (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :  
 5= Sangat Baik      2= Kurang Baik  
 4= Baik              1= Tidak Baik  
 3= Cukup Baik
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

#### C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir pernyataan				✓		
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal					✓	
Ketepatan Isi	3. Ketepatan Bahasa dengan anak sekolah dasar				✓		
	4. Ketepatan butir item dengan indikator				✓		
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian					✓	
Kevalidan isi	6. Pernyataan mengungkapka informasi yang benar				✓		
Ketepatan Bahasa	7. Pernyataan berisi satu gagasa yang lengkap				✓		
	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓	
	9. Bahasa yang digunakan efektif					✓	
	10. Penulisan dengan EYD					✓	

#### D. KOMENTAR

*Hindari kata "Arda", ganti dengan saudara / Peserta didik.*

### Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi

.....  
.....  
.....

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, angket penelitian ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan untuk penelitian

Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Yogyakarta, .....2024  
Validator



Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.  
NIP. 198205222009121006

#### **Lampiran 4. Lembar Soal Pemahaman Materi Permainan Bola Besar**

#### **SOAL PEMAHAMAN MATERI PERMAINAN BOLA BESAR**

#### **LEMBAR SOAL PESERTA DIDIK PEMAHAMAN MATERI PERMAINAN BOLA BESAR**

Nama Peserta didik :  
Sekolah :  
Kelas :  
No Urut :

#### **Petunjuk Pengisian:**

1. Berdoa terlebih dahulu.
2. Tulis identitasmu pada kolom identitas
3. Isilah lembar soal berikut untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan.
4. Pilihlah jawaban pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (X) pada kolom yang dianggap paling benar.
5. Kerjakan soal yang kamu anggap mudah terlebih dahulu

#### **Pertanyaan**

**Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c di depan jawaban yang benar!**

1. Ketrampilan pada permainan sepak bola ada berapa?
  - a. Menendang, Menghentikan/ mengontrol bola, menggiring bola
  - b. Smash, Blocking, Servis
  - c. Shooting, Dribbling, Lay up
2. Permainan sepak bola, bola voli, bola basket merupakan contoh permainan?
  - a. Permainan Bola Besar
  - b. Permainan Bola Kecil
  - c. Permainan Bola Tangan
3. Dari pernyataan berikut ini, manakah yang bukan termasuk permainan bola besar dalam pembelajaran PJOK di sekolah?
  - a. Sepak Bola
  - b. Bola Basket
  - c. Bulutangkis
4. Permainan bola besar yang menggunakan net di tengah lapangan sebagai pembatas dan dimainkan oleh 6 orang dalam satu tim adalah permainan?
  - a. Bola Voli
  - b. Sepak Bola
  - c. Bola Basket
5. Manakah yang bukan termasuk gerak dasar dalam permainan sepak bola?
  - a. Menendang
  - b. Memblock
  - c. Mengontrol

6. Untuk memenangkan satu set dalam Permainan Bola Voli, setiap tim harus mendapatkan berapa poin?
  - a. 25 poin
  - b. 26 poin
  - c. 27 poin
7. Bagaimana mencetak angka dalam permainan bola basket?
  - a. Menjaga pertahanan
  - b. Menunjukkan teknik yang indah
  - c. Memasukkan bola ke ring lawan
8. Ketrampilan pada permainan bola voli ada berapa?
  - a. Menendang, Menghentikan/ mengontrol bola, menggiring bola
  - b. Smash, Blocking, Servis
  - c. Passing, Shooting, Dribbling
9. Permainan bola basket manakah yang dibatasi maksimal 3 memantulkan bola setiap regunya?
  - a. Sepak Bola
  - b. Bola Basket
  - c. Bola Voli
10. Memukul bola dengan sangat keras dengan arah menukik dan mematikan adalah disebut sebagai?
  - a. Smash
  - b. Passing
  - c. Blocking
11. Gerakan memantul-mantulkan bola sambil berlari pada permainan bola basket disebut?
  - a. Passing
  - b. Dribbling
  - c. Shooting
12. Serangan awal dalam permainan bola voli yang bertujuan untuk mendapatkan nilai atau poin merupakan keuntungan dari teknik?
  - a. Servis
  - b. Smash
  - c. Passing
13. Berikut ini adalah teknik dalam permainan bola basket, kecuali?
  - a. Smash
  - b. Shoot
  - c. Dribble
14. Apa saja teknik dalam permainan bola basket?
  - a. Menendang, Menghentikan/ mengontrol bola, menggiring bola
  - b. Smash, Blocking, Servis
  - c. Passing, Shooting, Dribbling
15. Pemain yang bertugas mendapatkan bola dan mencetak gol ke gawang lawan dalam permainan sepak bola disebut?
  - a. Penyerang depan
  - b. Gelandang
  - c. Penjaga gawang

## Lampiran 5. Lembar Angket Peran Guru PJOK

### ANGKET PERAN GURU PJOK TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK

#### LEMBAR ANGKET PERAN GURU PJOK TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK

Nama Peserta didik :  
Sekolah :  
Kelas :  
No Urut :

#### Petunjuk Pengisian:

1. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan saudara dengan memberi tanda (√) dari pernyataan atau pertanyaan di bawah ini :
2. Keterangan : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, C = Cukup, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

#### Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	C	TS	STS
1	Guru menyampaikan materi PJOK dengan baik					
2	Guru memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran					
3	Guru menangani suasana kelas.					
4	Guru berusaha mengerti kesulitan peserta didik pada pembelajaran PJOK					
5	Guru memberikan motivasi saat pembelajaran berlangsung					
6	Guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik					
7	Guru membantu memecahkan kesulitan belajar peserta didik					
8	Guru membantu peserta didik mendapatkan pemahaman tentang materi yang diajarkan					
9	Guru menciptakan kondisi kelas yang nyaman					
10	Guru membimbing peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas					
11	Guru memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan yang peserta didik capai					
12	Guru membantu siswa dalam memahami potensi dalam diri peserta didik					

13	Guru memanfaatkan teknologi dalam penyampaian materi pembelajaran					
14	Guru mengamati keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran					
15	Guru memberikan penilaian atas hasil pekerjaan peserta didik					
16	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang malas belajar					
17	Guru menegur peserta didik yang tidak memperhatikan					
18	Guru mengarahkan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran					
19	Guru bersikap ramah pada saat pembelajaran					
20	Guru memperagakan yang diajarkan agar mudah dipahami peserta didik					

### Lampiran 6. Lembar Angket Motivasi Belajar

#### ANGKET MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK

#### LEMBAR ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama Peserta didik :  
 Sekolah :  
 Kelas :  
 No Urut :

#### Petunjuk Pengisian:

1. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan saudara dengan memberi tanda (√) dari pernyataan atau pertanyaan di bawah ini :
2. Keterangan : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, C = Cukup, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

#### Pernyataan

No	Pernyataan	Hasil Observasi				
		SS	S	C	TS	STS
1	Saya menantikan pembelajaran PJOK karena ingin menguasai permainan olahraga					
2	Saya mengikuti pelajaran PJOK karena pembelajaran PJOK sangat diminati.					
3	Saya tidak memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran PJOK karena materinya membosankan					
4	Saya mengikuti pelajaran PJOK dengan senang hati tanpa paksaan					
5	Saya memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran					

6	Saya tidak mempunyai keahlian olahraga sehingga tidak senang mengikuti pelajaran PJOK													
7	Saya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah													
8	Saya mengikuti pembelajaran PJOK untuk mengembangkan bakat yang saya miliki													
9	Saya mengikuti pembelajaran PJOK karena sesuai dengan bakat saya.													
10	Saya berusaha tekun dalam belajar sehingga saya bisa menguasai materi yang diberikan oleh guru													
11	Saya berusaha belajar tekun karena saya ingin menggapai cita-cita													
12	Saya akan semakin giat belajar apabila guru memberikan hadiah/ penghargaan													
13	Saya tidak membutuhkan pujian dan penghargaan yang diberikan oleh guru													
14	Orang tua mendukung saya menggali potensi dalam olahraga.													
15	Guru PJOK dalam menyampaikan materi sangat bervariasi sehingga tidak membosankan													
16	Guru PJOK memodifikasi pembelajaran sehingga saya tertarik													
17	Saya mengikuti pembelajaran PJOK karena keinginan orang tua													
18	Guru memberikan materi pelajaran dengan alat-alat yang menarik sehingga saya semangat													
19	Saya mengikuti pembelajaran PJOK diharapkan kebugaran saya menjadi lebih baik													
20	Saya mempelajari materi terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan pembelajaran yang akan di berikan.													

### Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Indeks Aiken V Pemahaman Materi Permainan Bola Besar

INDIKATOR	PENILAI					S1	S2	S3	S4	S5	ΣS	n(c-1)	V	KET
	I	II	III	IV	V									
1. Kejelasan setiap butir pernyataan	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	19	20	0.95	Sangat layak digunakan
2. Kejelasan petunjuk pengisian soal	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0.95	Sangat layak digunakan



3. Ketepatan Bahasa dengan anak sekolah dasar	4	4	5	4	5	3	3	4	3	4	17	20	0.85	Sangat layak digunakan
4. Ketepatan butir item dengan indikator	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	17	20	0.85	Sangat layak digunakan
5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	18	20	0.9	Sangat layak digunakan
6. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	17	20	0.85	Sangat layak digunakan
7. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	17	20	0.85	Sangat layak digunakan
8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0.95	Sangat layak digunakan
9. Bahasa yang digunakan efektif	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0.95	Sangat layak digunakan
10. Penulisan dengan EYD	4	4	5	4	5	3	3	4	3	4	17	20	0.85	Sangat layak digunakan

### Lampiran 8. Hasil Uji Validitas Indeks Aiken V Peran Guru PJOK

INDIKATOR	PENILAI					S1	S2	S3	S4	S5	ΣS	n(c-1)	V	KET
	I	II	III	IV	V									
1. Kejelasan setiap butir pernyataan	5	5	4	3	5	4	4	3	2	4	17	20	0.85	Sangat layak digunakan
2. Kejelasan petunjuk pengisian soal	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0.95	Sangat layak digunakan
3. Ketepatan Bahasa dengan anak sekolah dasar	4	4	5	3	4	3	3	4	3	3	16	20	0.8	Sangat layak digunakan
4. Ketepatan butir item dengan indikator	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	17	20	0.85	Sangat layak digunakan
5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	18	20	0.9	Sangat layak digunakan

6. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	17	20	0.85	Sangat layak digunakan
7. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	17	20	0.85	Sangat layak digunakan
8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0.95	Sangat layak digunakan
9. Bahasa yang digunakan efektif	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0.95	Sangat layak digunakan
10. Penulisan dengan EYD	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	16	20	0.8	Sangat layak digunakan

### Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Indeks Aiken V Motivasi Belajar

INDIKATOR	PENILAI					S1	S2	S3	S4	S5	ΣS	n(c-1)	V	KET
	I	II	III	IV	V									
1. Kejelasan setiap butir pernyataan	5	5	4	3	4	4	4	3	2	3	16	20	0.8	Sangat layak digunakan
2. Kejelasan petunjuk pengisian soal	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0.95	Sangat layak digunakan
3. Ketepatan Bahasa dengan anak sekolah dasar	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	16	20	0.8	Sangat layak digunakan
4. Ketepatan butir item dengan indikator	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	18	20	0.9	Sangat layak digunakan
5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	18	20	0.9	Sangat layak digunakan
6. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	18	20	0.9	Sangat layak digunakan
7. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	17	20	0.85	Sangat layak digunakan
8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	17	20	0.85	Sangat layak digunakan

9. Bahasa yang digunakan efektif	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	17	20	0.85	Sangat layak digunakan
10. Penulisan dengan EYD	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	16	20	0.8	Sangat layak digunakan

Lampiran 10. Tabel Aiken V

No. of Items (m) or Raters (n)	Number of Rating Categories (c)													
	2		3		4		5		6		7			
	V	p	V	p	V	p	V	p	V	p	V	p	V	p
2							1.00	.040	1.00	.028	1.00	.020		
3							1.00	.008	1.00	.005	1.00	.003		
3			1.00	.037	1.00	.016	.92	.032	.87	.046	.89	.029		
4					1.00	.004	.94	.008	.95	.004	.92	.006		
4			1.00	.012	.92	.020	.88	.024	.85	.027	.83	.029		
5			1.00	.004	.93	.006	.90	.007	.88	.007	.87	.007		
5	1.00	.031	.90	.025	.87	.021	.80	.040	.80	.032	.77	.047		
6			.92	.010	.89	.007	.88	.005	.83	.010	.83	.008		
6	1.00	.016	.83	.038	.78	.050	.79	.029	.77	.036	.75	.041		
7			.93	.004	.86	.007	.82	.010	.83	.006	.81	.008		
7	1.00	.008	.86	.016	.76	.045	.75	.041	.74	.038	.74	.036		
8	1.00	.004	.88	.007	.83	.007	.81	.008	.80	.007	.79	.007		
8	.88	.035	.81	.024	.75	.040	.75	.030	.72	.039	.71	.047		
9	1.00	.002	.89	.003	.81	.007	.81	.006	.78	.009	.78	.007		
9	.89	.020	.78	.032	.74	.036	.72	.038	.71	.039	.70	.040		
10	1.00	.001	.85	.005	.80	.007	.78	.008	.76	.009	.75	.010		
10	.90	.001	.75	.040	.73	.032	.70	.047	.70	.039	.68	.048		
11	.91	.006	.82	.007	.79	.007	.77	.006	.75	.010	.74	.009		
11	.82	.033	.73	.048	.73	.029	.70	.035	.69	.038	.68	.041		
12	.92	.003	.79	.010	.78	.006	.75	.009	.73	.010	.74	.008		
12	.83	.019	.75	.025	.69	.046	.69	.041	.68	.038	.67	.049		
13	.92	.002	.81	.005	.77	.006	.75	.006	.74	.007	.72	.010		
13	.77	.046	.73	.030	.69	.041	.67	.048	.68	.037	.67	.041		
14	.86	.006	.79	.006	.76	.005	.73	.008	.73	.007	.71	.009		
14	.79	.029	.71	.035	.69	.036	.68	.036	.66	.050	.66	.047		
15	.87	.004	.77	.008	.73	.010	.73	.006	.72	.007	.71	.008		
15	.80	.018	.70	.040	.69	.032	.67	.041	.65	.048	.66	.041		
16	.88	.002	.75	.010	.73	.009	.72	.008	.71	.007	.70	.010		
16	.75	.038	.69	.046	.67	.047	.66	.046	.65	.046	.65	.046		
17	.82	.006	.76	.005	.73	.008	.71	.010	.71	.007	.70	.009		
17	.76	.025	.71	.026	.67	.041	.66	.036	.65	.044	.65	.039		
18	.83	.004	.75	.006	.72	.007	.71	.007	.70	.007	.69	.010		
18	.72	.048	.69	.030	.67	.036	.65	.040	.64	.042	.64	.044		
19	.79	.010	.74	.008	.72	.006	.70	.009	.70	.007	.68	.009		
19	.74	.032	.68	.033	.65	.050	.64	.044	.64	.040	.63	.048		
20	.80	.006	.72	.009	.70	.010	.69	.010	.68	.010	.68	.008		
20	.75	.021	.68	.037	.65	.044	.64	.048	.64	.038	.63	.041		
21	.81	.004	.74	.005	.70	.010	.69	.008	.68	.010	.68	.009		
21	.71	.039	.67	.041	.65	.039	.64	.038	.63	.048	.63	.045		
22	.77	.008	.73	.006	.70	.008	.68	.009	.67	.010	.67	.008		
22	.73	.026	.66	.044	.65	.035	.64	.041	.63	.046	.62	.049		
23	.78	.005	.72	.007	.70	.007	.68	.007	.67	.010	.67	.009		
23	.70	.047	.65	.048	.64	.046	.63	.045	.63	.044	.62	.043		
24	.79	.003	.71	.008	.69	.006	.68	.008	.67	.010	.66	.010		
24	.71	.032	.67	.030	.64	.041	.64	.035	.62	.041	.62	.046		
25	.76	.007	.70	.009	.68	.010	.67	.009	.66	.009	.66	.009		
25	.72	.022	.66	.033	.64	.037	.63	.038	.62	.039	.61	.049		

### Lampiran 11. Hasil Uji Coba Instrumen Pemahaman Materi Permainan Bola Besar

RESPONDEN	SOAL														
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
R1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0
R2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R5	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
R6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
R7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
R10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R11	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
R12	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
R13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
R14	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
R17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
R18	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R19	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
R20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
R22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>R HITUNG</b>	<b>0.9565</b>	<b>0.8696</b>	<b>0.9565</b>	<b>0.913</b>	<b>0.8261</b>	<b>0.9565</b>	<b>0.9565</b>	<b>0.9565</b>	<b>0.8261</b>	<b>0.9565</b>	<b>0.9565</b>	<b>0.913</b>	<b>0.913</b>	<b>0.8261</b>	<b>0.913</b>
<b>R TABEL</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>
<b>KET</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>

### Lampiran 12. Hasil Uji Coba Instrumen Peran Guru PJOK

RESPONDE	SOAL																			
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
R1	4	5	5	5	5	3	5	3	4	4	3	5	4	5	1	2	2	1	1	2
R2	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5
R3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	5
R4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5
R5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4
R6	3	1	1	1	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3
R7	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	1	1	2	2	1
R8	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
R9	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4
R10	1	1	5	5	5	5	4	4	4	1	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4
R11	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5
R12	5	5	4	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
R13	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4
R14	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4
R15	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5
R16	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5
R17	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5
R18	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5
R19	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	1	3	1	2	2
R20	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1	2	2	2
R21	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	2	1	4	4	5
R22	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3
R23	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3
<b>R HITUNG</b>	<b>0.72983</b>	<b>0.650946</b>	<b>0.466744</b>	<b>0.49303</b>	<b>0.538149</b>	<b>0.552809</b>	<b>0.501088</b>	<b>0.909682</b>	<b>0.704415</b>	<b>0.634662</b>	<b>0.587643</b>	<b>0.64876</b>	<b>0.737917</b>	<b>0.487246</b>	<b>0.591225</b>	<b>0.532687</b>	<b>0.444578</b>	<b>0.6569</b>	<b>0.700553</b>	<b>0.645955</b>
<b>R TABEL</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>	<b>0.413</b>
<b>KET</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>

### Lampiran 13. Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar

RESPONDEN	ANGKET																			
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
R1	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3
R2	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	3
R3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	1
R4	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4
R5	4	4	4	3	3	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	3	2	2
R6	4	2	5	4	5	4	2	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5
R7	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4
R8	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	5	3	4	3	3	4	3	5
R9	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	1	4	4
R10	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5
R11	5	5	4	5	4	4	1	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5
R12	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5
R13	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
R14	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4
R15	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
R16	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5
R17	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5
R18	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	5	3	4	5	4	5
R19	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5
R20	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4
R21	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2
R22	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	3	4
R23	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5
<b>R HITUNG</b>	0.5432	0.4532	0.6521	0.5601	0.6204	0.4421	0.4303	0.6451	0.4803	0.642	0.4145	0.8185	0.542	0.5841	0.5076	0.4538	0.6168	0.5258	0.5383	0.6568
<b>R TABEL</b>	0.413	0.413	0.413	0.413	0.413	0.413	0.413	0.413	0.413	0.413	0.413	0.413	0.413	0.413	0.413	0.413	0.413	0.413	0.413	0.413
<b>KET</b>	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

### Lampiran 14. Hasil Uji Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar terhadap Hasil Belajar PJOK.

#### Correlations

		Materi Permainan Bola Besar	Hasil Belajar PJOK
Materi Permainan Bola Besar	Pearson Correlation	1	.460**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	37	37
Hasil Belajar PJOK	Pearson Correlation	.460**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	37	37

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 15 . Hasil Uji Korelasi Peran Guru PJOK terhadap Hasil Belajar PJOK.**

		Correlations	
		Peran Guru PJOK	Hasil Belajar PJOK
Peran Guru PJOK	Pearson Correlation	1	.546**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
Hasil Belajar PJOK	Pearson Correlation	.546**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 16. Hasil Uji Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK.**

		Correlations	
		Motivasi Belajar	Hasil Belajar PJOK
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.673**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
Hasil Belajar PJOK	Pearson Correlation	.673**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 17. Hasil Uji Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK.**

		Correlations			
		Pemahaman Materi Permainan Bola Besar	Peran Guru PJOK	Motivasi Belajar	Hasil Belajar PJOK
Pemahaman Materi Permainan Bola Besar	Pearson Correlation	1	.454**	.406*	.460**
	Sig. (2-tailed)		.005	.013	.004
	N	37	37	37	37
Peran Guru PJOK	Pearson Correlation	.454**	1	.281	.546**
	Sig. (2-tailed)	.005		.092	.000
	N	37	37	37	37
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.406*	.281	1	.673**
	Sig. (2-tailed)	.013	.092		.000
	N	37	37	37	37
Hasil Belajar PJOK	Pearson Correlation	.460**	.546**	.673**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	
	N	37	37	37	37

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 18 . Dokumentasi



**Lampiran 18 . Dokumentasi**





Lampiran 19 . Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM MAGISTER  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.  
Laman : <http://www.fikk.unv.ac.id>, Surel : [humas\\_fikk@unv.ac.id](mailto:humas_fikk@unv.ac.id)

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN TESIS

Nama Mahasiswa : Stefanus Prasetyo Yudi Susanto  
Dosen Pembimbing : Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIM : 22604251026  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar-S2  
Judul Tesis : Korelasi Pemahaman Materi Permainan Bola Besar, Peran Guru PJOK dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta didik Sekolah Dasar Kanisius Kalasan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	27/10/2023	Bab 1-3	Aspek dan metode	[Signature]
2.	01/12/2023	Bab 1-3	Aspek dan metode	[Signature]
3.	04/01/2024	Bab 1-3	Aspek dan metode	[Signature]
4.	19/01/2024	Bab 3. Validasi	Aspek dan metode	[Signature]
5.	07/02/2024	Bab 4	Aspek dan metode	[Signature]
6.	27/02/2024	Bab 1-5	Aspek dan metode	[Signature]
7.	04/03/2024	Bab 1-5	Aspek dan metode	[Signature]
8.	09/03/2024	Bab 1-5	Aspek dan metode	[Signature]
9.	14/03/2024	Bab 1-5	Aspek dan metode	[Signature]
10.	18/03/2024	Bab 1-5	Aspek dan metode	[Signature]
	15/03	[Signature]		[Signature]
	22/03	[Signature]		[Signature]

Yogyakarta, 22 Maret 2024

Mengetahui  
Koord.Prodi S2 PJSD

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

Mahasiswa,

Stefanus Prasetyo Yudi Susanto  
NIM. 22604251026